

### **BAB III**

#### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab tiga ini penulis akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini akan mencakup tentang sajian data dan pembahasan. Sajian data berisi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari *event* Tari Saman 10.001 penari. Analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh yaitu kata-kata dalam suatu kalimat berupa wawancara, dokumen, dan gambar yang mendukung dalam penelitian. Dalam penelitian yang di lakukan yaitu meneliti tahapan-tahapan dari manajemen *event* yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Gayo Lues.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan wawancara dari perwakilan dari pihak-pihak yang terlibat dalam *event* Tari Saman 12.227. Selain itu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dan gambar yang berhubungan dengan *event* Tari Saman untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diperlukan oleh peneliti.

#### **A. Sajian Data**

Dalam konsep perencanaan yang telah peneliti urai sebelumnya Noor telah membagi perencanaan menjadi enam bagian perencanaan dimulai dari menetapkan tujuan dan membuat legalitas. Selain itu peneliti juga melengkapi perencanaan dengan meminjam teori dari Suseno mengenai perencanaan *event* berupa materi pementasan, menyiapkan panggung dan dekorasi, dan proses menentukan tema *event*. Oleh karena itu peneliti akan menyajikan data

berdasarkan konsep perencanaan dari Noor yang kemudian dilengkapi teori dari suseno.

### **1. *Planning* (perencanaan)**

*Planning* (perencanaan) merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan di sebuah acara besar. Dalam penelitian ini, untuk menentukan suatu kegiatan tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan dalam perencanaan, yakni: Menentukan Tujuan, Pencarian Informasi Dan Mengumpulkan Informasi, Rencana Keuangan, Rencana Operasional, Rencana Pemasaran, Legalitas, menyusun materi pementasan, menentukan tata panggung dan dekorasi dan menentukan tema.

#### **a. Menentukan Tujuan**

Langkah pertama dalam menentukan *event* adalah menentukan tujuan. Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara acara menentukan tujuan *event* berdasarkan amanat UNESCO yang mewajibkan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kegiatan yang dapat menjadi landasan pelestarian dan pengembangan Tari Saman minimal dua tahun sekali yang dikarenakan status Tari Saman telah diterima sebagai warisan budaya tak benda yang sah dimiliki suku Gayo pada tanggal 12 November 2011. Hal ini seperti dikemukakan Syafruddin selaku Sekretaris acara *event*, yakni:

Adapun tujuan dari pelaksanaan *event* Tari Saman massal ini adalah melalui pelaksanaan ditetapkan melalui amanat UNESCO yang mewajibkan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kegiatan yang dapat menjadi landasan untuk pelestarian dan pengembangan Tari Saman minimal dua tahun sekali yang dikarenakan Tari Saman telah diterima oleh UNESCO sebagai warisan dunia tak benda yang sah dimiliki oleh suku Gayo di Nusa Dua Bali pada tanggal 12 November 2011 sekaligus ingin memecahkan rekor

MURI dengan jumlah penari terbanyak (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris *event* pada tanggal 7 juli 2018).

Pendapat diatas juga juga dikuatkan oleh Zulkifli selaku pelaksana penanggungjawaban keuangan (PPTK) dan kemudian menambahkan bahwa Pergelaran *event* Tari Saman 10.001 ini merupakan pergelaran *event* kedua yang diselenggarakan pemerintah daerah Gayo Lues. Adapun penyelenggara pertama Tari Saman ini dipegang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan jumlah penari 5005 penari. Berdasarkan peraturan bupati no 6 tahun 2016 tentang struktur nomenklatur baru bidang kebudayaan yang awalnya berada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kemudian dialihkan ke Dinas Pariwisata, sehingga penyelenggaraan *event* Tari Saman 10.001 dipegang oleh Dinas Pariwisata sebagai panitianya. Seperti yang yang diutarakan oleh Zulkifli selaku pejabat pelaksana penanggung jawab keuangan (PPTK) menyatakan bahwa:

Tentunya rencana pergelaran *event* Tari Saman ini adalah bagian dari amanat UNESCO yang dikarenakan Tari Saman sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda jadi kita sebagai penyelenggara melanjutkan *event* yang pertama kali dilaksanakan tahun 2014 dengan jumlah penari 5005 penari. Awalnya pergelaran *event* ini dijalankan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kebetulan keluar peraturan bupati no 6 tahun 2016 tentang struktur nomenklatur baru bidang kebudayaan yang dipindahkan ke Dinas Pariwisata. Jadi mau tidak mau dinas Pariwisata harus melanjutkan *event* tersebut (wawancara dengan Zulkifli selaku penanggungjawab pelaksana keuangan yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018)

Adapun tujuan lain dari pergelaran *event* Tari Saman 10.001 penari ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pagelaran Tari Saman massal yang bisa memecahkan kembali rekor MURI dengan jumlah penari 10001 penari.
- b. Mempromosikan Tari Saman ke tingkat nasional dan internasional.

- c. Menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam melestarikan dan mempromosikan tari Saman.
- d. Mempertegas bahwa Tari Saman adalah tarian khas yang berasal dari Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh (laporan *event* Tari Saman 10.001).

**b. Pencarian Informasi Dan Mengumpulkan Informasi**

Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya adalah pencarian informasi. Pencarian informasi yang dimaksud yaitu membuat studi kasus berupa kuesioner yang tujuannya untuk menyerap ide dari masyarakat mengenai jenis *event* seperti apa yang diinginkan masyarakat. Dalam prakteknya Dinas Pariwisata tidak menerapkan studi kelayakan berupa pembagian kuesioner, karena *event* Tari Saman 10.001 penari ini berkaca pada *event* sebelumnya yaitu Tari Saman 5005 penari, yang mana antusias pengunjung ketika menghadiri *event* sangat tinggi. Seperti yang diutarakan oleh Zulkifli selaku pelaksanaan penanggungjawaban keuangan *event* berikut ini :

Kalau studi kelayakan seperti membuat kuesioner ke masyarakat mengenai masukan untuk *event* kita tidak membuatnya dalam perencanaan sebab kita berkaca dari penyelenggaraan saat *event* saman sebelumnya yang mengadakan jumlah penari 5005 yang di tahun 2014 itu antusias penonton sangat besar sangkin penuhnya stadion ada beberapa pemuda menaiki pohon di sekitiar stadion hanya untuk bisa menonton pergelaran *event* tersebut. Jadi sebagai panitia kita merasa tanpa membuat kuesioner tersebut *event* yang dibuat ini sudah layak untuk diselenggarakan ditambah lagi antusias masyarakat Gayo terhadap saman sangat tinggi. Gubernur Aceh pun sangat mendukung *event* ini digelar dengan alasan dari *event* ini bisa menjadi alat promosi pariwisata provinsi Aceh(wawancara dengan Zulkifli selaku pelaksana penanggungjawaban keuangan *event* pada tanggal 7 juli 2018).

Selain Zulkifli peneliti juga mewancarai Syafruddin yang memberikan hasil wawancaranya mengenai studi kelayakan

Kalau studi kelayakan seperti membuat kuesioner untuk menyaring ide dari masyarakat kita tidak buat dalam perencanaan kita sebab begini antusias masyarakat akan tarian saman sudah sangat besar. Coba kamu bayangkan jika ada acara saman *bejamu* (saman mengundang) antara desa A dengan desa B misalnya itu pasti masyarakat yang datang sangat banyak jumlahnya mereka udah nggak mikir lagi jarak yang ditempuh yang penting bagaimana bisa hadir untuk menyaksikan pertunjukan saman tersebut. Jadi dari gambaran tersebut kita sudah bisa bayangkan bahwa *event* ini layak di selenggarakan dan itu terbukti ketika *event* berlangsung stadion penuh dan sampai-sampai kita memasang LCD wall tiga buah di area luas dekat stadion (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas Dinas Pariwisata tidak membuat studi kelayakan berupa kuesioner mengenai ide yang dituliskan yang kemudian dibagikan ke masyarakat, sebab penyelenggara melihat antusiasme masyarakat akan Tari Saman sudah sangat tinggi. Hal itu dilihat dari adanya acara saman *bejamu* (saman undangan) yang biasanya diselenggarakan di desa-desa yang ada di Gayo Lues yang pengunjungnya sangat antusias menghadiri acara tersebut.

Setelah melakukan pencarian informasi langkah lanjutnya adalah mengumpulkan informasi dari informasi yang sudah di dapat. Mengumpulkan informasi bertujuan untuk menentukan tanggal kapan akan diselenggarakannya *event*. Sebagai penyelenggara awalnya Dinas Pariwisata memilih waktu penyelenggaraan *event* di tahun 2016 akan tetapi karena pada saat itu kondisi Gayo Lues sedang dalam masa pilkada nantinya dikhawatirkan akan menjadi alat kampanye salah satu calon bupati dan akhirnya diundur. Akhirnya dipilih tanggal 13 Agustus 2017 sebagai tanggal penyelenggaraan *event* karena pada tanggal itu Kabupaten Gayo Lues baru saja selesai menyelenggarakan pilkada dan bupati

Gayo Lues pun menyetujui tanggal yang dipilih tersebut. Seperti yang diutarakan

Zulkifli berikut ini :

Sebenarnya *event* ini diselenggarakan rencana awalnya pada tahun 2016, akan tetapi karena pada saat itu suasana politik di Gayo Lues sedang panas-panasnya karena dalam suasana pemilihan kepala daerah nantinya kalau *event* saman ini kita paksakan penyelenggaraannya pada tahun itu dicurigai sebagai alat kampanye salah satu calon bupati makanya kita undur sampai waktu yang kondusif. Akhirnya kita pilih tanggal 13 Agustus 2017 sebab pada saat itu Gayo Lues baru saja selesai menyelenggarakan pemilihan kepala daerah dan bupati pun menyetujui sekaligus *event* ini kita persembahkan untuk perpisahan bupati yang lama. Kita juga berharap dari *event* ini bisa menyatukan orang-orang yang berseberangan selama pilkada berlangsung (wawancara dengan Zulkifli selaku PPTK acara pada tanggal 7 juli 2018)

Sedangkan, Hasil wawancara diatas juga didukung oleh Syafruddin selaku

Sekretaris acara menyatakan bahwa:

Untuk penyelenggaraannya kita pilih tanggal 13 Agustus 2017 sebab tanggal tersebut kabupaten Gayo Lues sudah selesai menyelenggarakan pemilihan kepala daerah dan *event* ini juga dimaksudkan sebagai hari perpisahan sekaligus persembahan terakhir bupati yang lama (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018).

### **c. Rencana Keuangan**

Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya adalah menentukan rencana keuangan. Dalam prosesnya rencana keuangan yang dibuat oleh Dinas Pariwisata yaitu menyusun Anggaran, merealisasikan anggaran, dan menetapkan pemasukan yang didapat. Dalam menyusun anggaran Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara memiliki anggaran sebesar 1,5 milyar, dari dana tersebut penyelenggara sudah membuat perencanaan kebutuhan yang diperlukan dalam anggarannya sehingga dana yang dikeluarkan tidak lari dari perencanaan. Seperti yang dikatakan oleh Zulkifli, yakni:

Kalau dana dari kita sebagai penyelenggara berjumlah 1,5 milyar yang berasal dari dana daerah yang telah disetujui oleh DPRK hanya untuk keperluan pas penyelenggara. Jadi dari anggaran tersebut kita sudah buat anggaran kebutuhan yang kita perlukan misalnya seperti biaya *sound system*, biaya pembuatan spanduk, dan logistik, hotel untuk tamu sehingga dana yang dikeluarkan tidak keluar dari perencanaan. Jadi Terus kalau dana keperluan dari peserta seperti dana makan, baju peserta transportasi peserta itu berasal dari dana desa masing-masing peserta saman (wawancara dengan Zulkifli selaku pejabat penanggungjawab keuangan pada tanggal 7 juli 2018).

*Event* Tari Saman ini dalam prakteknya juga melibatkan peran desa yang ada di kabupaten Gayo Lues, peran mereka sangat penting sebab penari untuk *event* ini berasal dari seluruh desa yang ada di kabupaten Gayo Lues sehingga melalui surat keputusan yang ditandatangani oleh Bupati Gayo Lues Ibnu Hasyim maka disahkanlah Alokasi dana Kampung Khusus (ADKK) yang berasal dari dana desa yang dijadikan sebagai dana untuk kebutuhan peserta penari.

Berikut wawancara peneliti dengan Anto yang ketika itu peneliti temui di rumahnya yang menyatakan bahwa:

Kalau menyusun anggaran kita keluarkan dana dari desa sebesar 97.000.000 melalui rapat desa yang sudah disetujui oleh semua anggota desa mulai dari *geuchik* (kepala desa) sampai kepala urusan desa dana itu dihitung dari jumlah peserta yang ikut. Kebetulan dari kita diminta 120 yang nantinya dana itu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penari seperti baju penari honor penari, dan logistik penari (wawancara dengan Anto selaku Wakil Kepala Urusan Pemerintahan desa Kampung Jawa pada tanggal 28 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas desa Kampung Jawa merancang anggaran untuk kebutuhan peserta sebesar 97.000.000 yang bersumber dari dana desa yang sudah disetujui oleh *geuchik* (kepala desa) melalui hasil rapat desa. Dari dana tersebut nantinya dipakai untuk kebutuhan penari seperti kostum penari, honor penari dan logistik penari.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan keuangan adalah merealisasikan anggaran. Merealisasikan anggaran merupakan perencanaan yang sangat penting dalam *event* sebab, proses merealisasikan anggaran merupakan langkah-langkah untuk memenuhi segala kebutuhan *event*. Dalam merealisasikan anggaran *event* Dinas Pariwisata merealisasikannya sesuai berdasarkan anggaran yang sudah dibuat sebelumnya. Jadi satu persatu dari daftar anggaran tersebut direalisasikan untuk kebutuhan *event* yang kemudian dicatat setiap pengeluaran dana yang dikeluarkan agar dalam membuat laporan keuangan tidak mengalami kekeliruan. Selain itu dalam mempertanggungjawabkan dana yang keluar yang bertanggung jawab ialah pak Zulkifli selaku penanggungjawab keuangan *event* yang dimana setiap dana yang keluar beliau yang menandatangani. Seperti wawancara peneliti dengan Zulkifli yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk itu kita mengikuti anggaran yang sudah kita buat jadi satu persatu kita realisasikan. Misalnya dana untuk sewa hotel untuk tamu undangan kita kasih dana ke pihak hotel untuk menyiapkan kamar dengan tanggal yang sudah kita tentukan. Terus setiap dana yang keluar kita catat setiap tanggal dana itu keluar supaya dalam pembuatan laporannya tidak mengalami kekeliruan. Kebetulan setiap dana yang keluar itu adalah tanggung jawab saya sebagai pelaksana keuangan jadi setiap dana yang keluar itu saya yang menandatangani.

Selanjutnya dalam merealisasikan anggaran di desa Kampung Jawa untuk kebutuhan *event*, desa Kampung Jawa merealisasikan anggaran untuk biaya kebutuhan penari yang sudah ditentukan dari rapat rapat desa berupa dana honor untuk sekali latihan dan honor ketika penari tampil saat hari *event*. Kemudian dalam merealisasikan kostum desa membayar ke Dinas Pariwisata lalu diteruskan ke pengrajin baju yang sudah dipilih Dinas Pariwisata. Lalu pihak desa juga



merealisasikan dana untuk konsumsi penari saman ketika *event* berlangsung.

Seperti wawancara peneliti dengan Anto yang menyatakan bahwa:

Jadi dalam merealisasikan anggaran di desa Kampung Jawa ini kita sudah sepakati melalui rapat. Desa merealisasikannya untuk biaya honor penari, jadi sistemnya untuk satu hari latihan kita bayar per penari itu 50.000 terus pas saat *event* berlangsung kita bayar 100.000 per orang, lalu kita merealisasikan dana untuk baju penari yang sudah dipesan oleh Dinas Pariwisata perbaju harganya 25.000 nanti kita bayar ke mereka dan mereka membayar ke pihak penyedia baju terus yang terakhir kita realisasikan dana untuk konsumsi penari disaat latihan dan di saat hari penyelenggaraan (wawancara dengan Anto selaku kepala urusan desa Kampung Jawa yang dilakukan pada tanggal 28 juli 2018).

### Gambar 3.1 kostum peserta Tari Saman



Sumber :Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

Langkah terakhir dalam menyusun rencana keuangan adalah merencanakan pemasukan. Dalam hal ini Dinas Pariwisata tidak mengambil pemasukan berupa materi sebab itu tidak ada dalam rencana panitia. Keuntungan yang di dapat oleh Dinas Pariwisata melalui *event* ini Tari Saman bisa lebih dikenal masyarakat. *Event* ini jika dilihat dari pemasukan berupa material lebih dirasakan oleh para pedagang dan pengusaha yang merasakan langsung dengan kehadiran *event* ini. Seperti yang diutarakan oleh Zulkifli berikut ini:

Kalau masalah pemasukkan *Event* berupa materi Dinas Pariwisata tidak mendapatkan sama sekali pemasukkan tersebut sebab kita hanya ingin dari *event* ini Tari Saman lebih dikenal masyarakat luas. Kalau yang diuntungkan adalah para pedagang dan pengusaha di Gayo Lues. Karena tiga hari

sebelum hari penyelenggara kalau dilihat dagangan mereka pada saat itu laku terjual tidak seperti hari biasanya. Begitu juga dengan tempat penginapan pada saat itu sangkin penuhnya pengunjung yang hadir mereka tidur di dalam mobil di sepanjang jalan (wawancara dengan Zulkifli selaku PPTK pada tanggal 7 juli 2018).

Pendapat Zulkifli juga didukung oleh Syafruddin selaku Sekretaris acara seperti yang diutarakannya ketika peneliti mewancarainya di kantor Dinas Pariwisata Gayo Lues, yakni:

Dari awal kita merencanakan *event* ini tidak mengambil keuntungan berupa materi kita hanya mengharapkan keuntungan berupa promosi Tari Saman dan meningkatkan jumlah wisatawan. Sebab begini *event* ini kan dananya menggunakan dana daerah jadi kalau kita mau mengambil untung dari *event* ini kita kan nggak etis dimata orang jadi dalam kita tidak mau bermain bisnis di *event* ini (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018).

#### **d. Rencana Operasional**

Tahap selanjutnya dalam perencanaan adalah rencana operasional. Dalam perencanaan ini Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara merencanakan menyiapkan sumberdaya staff atau tim yang terlibat, merencanakan lokasi yang cocok, lalu mempersiapkan alat dan logistik.

Dalam menyiapkan staff atau tim yang terlibat karena *event* ini merupakan *event* yang dibuat oleh pemerintah daerah, Dinas Pariwisata sebagai pelaksana melibatkan instansi-instansi terkait daerah yang ada di Gayo Lues , misalnya untuk tim kemanan bekerja sama dengan aparat TNI dan polri , tim kesehatan bekerja sama dengan dinas kesehatan, tim kebersihan bekerja sama dengan dinas kebersihan. Untuk tim yang membuat gerakan tarian dan syair Dinas Pariwisata bekerja sama dengan tim saman yang ada di Dinas Pariwisata dan juga melibatkan tokoh seni sebab mereka adalah orang yang ahli di bidang tersebut dan juga

pernah ikut dalam susunan tim *event* saman sebelumnya. Lalu Dinas Pariwisata juga membuat tim teknis yang berjumlah 160 anggota yang nantinya dikerahkan untuk mengatur barisan peserta penari. Seperti wawancara peneliti dengan Zulkifli berikut ini:

Jadi begini ya karena ini *event* yang prakarsai oleh pemerintah daerah maka kita melibatkan instansi daerah yang ada di Gayo Lues misal untuk tim keamanan kita melibatkan TNI dan Polri untuk mengamankan jalannya acara, terus untuk tim kesehatan kita melibatkan dinas kesehatan pas hari penyelenggara lalu untuk kebersihan kita libatkan dinas kebersihan untuk membersihkan lokasi ketika *event* akan dimulai dan selesai seterusnya seperti itu. Kemudian untuk pembuatan gerakan saman kita bekerja sama dengan tokoh seni Gayo dan tim saman Dinas Pariwisata jadi mereka kita percayakan untuk membuat gerak dan *jangin* (syair) karena itu adalah bidang mereka dan mereka sebelumnya juga terlibat di saat *event* Tari Saman sebelumnya. Terus kita juga punya tim teknis lapangan yang berjumlah 160 dan tim teknis ini tugasnya sebagai pengatur barisan dan penjaga pintu masuk jadi mereka ini tidak boleh telat pas hari *event* digelar (wawancara dengan Zulkifli selaku pelaksana penanggung jawab keuangan pada tanggal 7 juli 2018)

Sedangkan, Pendapat dari Zulkifli juga diperkuat oleh Syafruddin selaku Sekretaris acara yang menyatakan bahwa:

Tentunya kita bekerja sama dengan dengan tokoh seni Gayo karena mereka yang memahami betul mengenai saman ini, jadi mereka kita libatkan dalam membuat gerak dan syair. Terus karena *event* ini merupakan *event* yang diselenggarakan pemerintah daerah maka kita menjalin kerja saman dengan lintas sektorat misalnya untuk kamanan kita bekerja saman dengan aparat TNI dan POLRI (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 Juli 2018)

Langkah selanjutnya dalam rencana operasional adalah merencanakan peralatan dan logistik. Dalam penerapannya pihak panitia melakukan kerja sama berupa perjanjian dengan cara memberikan uang muka sebagai tanda jadi kepada *suplier* jasa *event* untuk menyediakan perlengkapan sesuai dengan tanggal yang diinginkan panitia dan akan membayar secara kontan ketika kebutuhan tersebut

dibutuhkan disaat hari penyelenggara tiba. Kemudian untuk logistik *event* panitia menjalin kerja sama dengan pihak penyedia jasa pembuatan makanan dimana dalam kerja samanya perwakilan dari Dinas Pariwisata memberikan dana yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk membuat makanan berupa kue kotak kurang lebih 280 buah sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati yang nantinya diberikan untuk tamu undangan dan panitia acara. Dinas Pariwisata juga mendapatkan bantuan berupa tiga buah LCD Wall dari Dinas budaya pariwisata Banda Aceh untuk dipasangkan di area luas tempat *event* digelar khusus untuk pengunjung yang tidak mendapatkan tempat di dalam stadion, Seperti yang diucapkan oleh Zulkifli ketika peneliti menemui beliau di rumahnya, yakni:

Untuk keperluan logistik saya tidak ada yang perlu dipusingkan karena keperluan seperti *sound system* dan sebagainya kita menjalin kerja sama dengan pihak terkait dengan cara memberikan uang muka sebagai tanda jadi dan dibayar lunas ketika alat itu akan dipakai sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Lalu untuk makanan kita buat perjanjian untuk menyediakan makanan dengan industri rumah tangga yang menyediakan jasa pembuatan makanan kita pesan kue kotak lengkap dengan minumannya sebanyak kurang lebih 280 buah. Lalu kita juga dapat bantuan dari Dinas Pariwisata banda Aceh berupa LCD wall tiga buah yang kemudian kita pasang di area luas dekat lokasi *event* khusus untuk pengunjung yang tidak dapat masuk ke lokasi *event* (wawancara dengan Zulkifli selaku penanggung jawab pelaksana keuangan pada tanggal 7 juli 2018)

Pendapat diatas juga dilengkapi oleh Syafruddin selaku Sekretaris acara berikut ini yang ketika itu peneliti temui di kantor Dinas Pariwisata Gayo Lues, yakni:

Untuk keperluan peralatan *event* seperti *sound system* kita dulu menjalin kerja sama dengan penyedia jasa alat *event* di Medan sebab kalau di Blang Kejeren tidak ada yang menyediakan alat sesuai spesifikasi yang kita butuhkan. Kita kasih uang muka dan tanggal yang kita butuhkan supaya alat itu sudah siap di saat *event* digelar. Lalu untuk panggung kita juga jalin kerja sama dengan pihak terkait yang ada di Blang Kejeren jadi itu juga

sama kita kasih uang muka ke mereka kita suruh untuk membuat panggung saat gladi dan H-1 *event* digelar. Untuk makanan para tamu dan panitia kita menyediakan makanan dalam bentuk kue kotak kurang lebih 200 buah itu sistemnya kita buat kerja sama dengan jasa pembuat makanan ringan dengan cara kita kasih dananya supaya makanan yang kita pesan bisa disediakan (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018).

Langkah terakhir dalam rencana operasional adalah menentukan tempat lokasi. Sebagai penyelenggara Dinas Pariwisata memilih stadion Seribu Bukit sebab stadion ini setelah di survei merupakan tempat yang paling layak untuk dijadikan lokasi *event* karena bisa menampung banyak penonton dibandingkan stadion yang lain seperti seperti stadion Buntul Nege yang perlu pembongkaran di beberapa lokasi yang tentunya menambah biaya. Seperti yang di utarakan Syafruddin ketika peneliti mewancarainya di kantor Dinas Pariwisata.

Dalam pemilihan tempat menurut saya kan relatif ada tempat seperti lapangan Buntul Nege akan tetapi kalau dilihat tempatnya tentunya membutuhkan biaya operasional yang lebih banyak seperti perataan tanah dan ada beberapa tempat yang harus dibongkar. Terus setelah di survei maka pilihan jatuh ke stadion Seribu Bukit yang bisa menampung jumlah penonton yang banyak dan lokasinya strategis yang berada di tengah-tengah kota Blang Kejeren sehingga memudahkan pengunjung untuk hadir ke tempat acara (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018).

**Gambar 3.2 Stadion Seribu Bukit tampak dari luar**



Sumber:

(<https://www.google.com/search?q=stadion+seribu+bukit&safe=strict&client=firefox->)

**Gambar 3.3 Stadion seribu bukit tampak dari dalam**



Sumber :

(<https://www.google.com/search?q=stadion+seribu+bukit&safe=strict&client=firefox-> )

**Gambar3.4 :Lapangan Buntul Nege**



Sumber :

(<https://www.google.com/search?q=stadion+buntul+nege&safe=strict&client=firefox->)

Sama seperti yang diutarakan oleh Zulkifli selaku pejabat penanggung jawaban keuangan berikut ini:

Kita memilih stadion seribu bukit sebagai tempat penyelenggaraan karena sudah melewati rapat yang matang dan pak sekda selaku penanggung jawab acara menyetujui maka kita pilihlah stadion seribu bukit sebagai tempat penyelenggara, ada juga stadion macam stadion buntul nege tapi itu kan perlu mengeluarkan dana operasional lagi seperti meratakan tanah dan membuat tribun untuk pengunjung, jadi kalau stadion seribu bukit ini kan kita nggak repot lagi dalam menatanya karena sudah siap pakai soalnya kalau Tari Saman ini tidak boleh ada batu sedikitpun ketika menari karena itu bisa mengganggu gerakan penari. Lagian stadion ini sudah dilengkapi fasilitas seperti WC dan parkir yang luas sehingga bisa menjadi kepuasan tersendiri untuk pengunjung nanti (wawancara dengan Zulkifli selaku pelaksana penanggungjawab keuangan pada tanggal 7 juli 2018).

Peneliti juga mewancarai pengunjung yang hadir ketika menyaksikan *event* Tari Saman 10.001 . Pengunjung pertama bernama Rendra yang ketika itu peneliti menemuinya di warung kopi yang ada di sekitar kota Blangkejeren. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Rendra mengenai tempat yang disediakan panitia untuk *event* Tari Saman 10.001 yakni:

Menurut saya pemilihan tempat sudah sangat tepat, sebab dari segi fasilitas sudah terpenuhi, parkir luas, WC untuk pengunjung tersedia, dan

kapasitasnya yang besar bisa menampung banyak pengunjung yang hadir (wawancara dengan Rendra selaku pengunjung *event* yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2018).

Menurut hasil wawancara diatas pemilihan tempat untuk *event* saman 10.001 sudah sangat tepat, sebab dilihat dari fasilitas sudah terpenuhi seperti disediakan parkir yang luas, WC untuk pengunjung, dan kapasitas stadion yang besar yang bisa menampung banyak pengunjung.

Selain itu peneliti juga mewancarai pengunjung yang lainnya bernama Reza yang ikut menyaksikan *event* Tari Saman 10.001 berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau, yakni:

Kalau dilihat dari tempat saya rasa sudah bagus karena stadionnya kan pakai tribun ya jadi kita menyaksikannya tidak terkena panas sinar matahari. Terus dilihat dari lokasi juga strategis karena di tengah-tengah kota Balang Kejeren jadi memudahkan kita untuk bisa datang kesana (wawancara dengan Reza yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2018).

Adanya lokasi yang baik, sehingga memungkinkan untuk para masyarakat ataupun pengunjung tidak merasa kepanasan dalam menyaksikan kegiatan Tari Saman tersebut.

#### **e. Rencana Jadwal Pemasaran**

Dalam rencana pemasaran ini akan membahas berupa jadwal rencana pemasaran, target pasar, dan cara mempengaruhi target pasar. Pembahasan pertama adalah merencanakan jadwal pemasaran. Dalam merencanakan jadwal pemasaran Dinas Pariwisata memulai pemasaran saat satu bulan sebelum acara dimulai dengan tujuan untuk menyerap dan mempersiapkan kebutuhan calon pengunjung yang akan hadir mengingat jarak antara Gayo Lues dengan kabupaten yang lain berjarak agak jauh dan terkendala infrastruktur. Dari rencana yang



sudah dibuat ini panitia sekaligus ingin memperkenalkan tarian saman sebagai warisan sah suku Gayo. Seperti wawancara dengan Syafruddin berikut ini:

Untuk jadwal rencana pemasaran baik itu *offline* maupun *online* itu kita mulainya satu bulan sebelum acara dimulai sebab kita ingin dalam waktu satu bulan itu kita bisa menyerap banyak calon pengunjung yang hadir dan sekaligus mempersiapkan kebutuhan para calon pengunjung mengingat jarak antara Gayo Lues dengan kabupaten yang lain berjarak agak jauh dan terkendala infrastruktur. Maka dari itu, kita rencanakan waktu satu bulan itu supaya mereka bisa mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan mereka. dan tujuan kita untuk memperkenalkan Tari Saman sebagai warisan sah suku Gayo ini bisa terealisasi dengan baik (wawancara dengan Syafruddin Sekretaris Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018)

Selain itu peneliti juga mewancarai Zulkifli selaku pejabat pelaksana penanggung jawab keuangan menyatakan bahwa:

jadwal pemasaran kita dulu mulai bergerak kalau tidak salah satu bulan sebelum *event* dimulai itu kita udah sebar spanduk, baliho dan media sosial tujuannya untuk memberitahu ke masyarakat bahwa kita sudah siap untuk menyelenggarakan *event* Tari Saman 10.001, dan merekapun setelah melihat informasi tersebut diharapkan bisa menyiapkan persiapan mereka untuk menghadiri *event* ini (wawancara yang dilakukan dengan Zulkifli selaku pelaksana penanggungjawab keuangan pada tanggal 7 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas Dinas Pariwisata melakukan kegiatan jadwal rencana pemasaran satu bulan sebelum acara dimulai dengan tujuan untuk memberitahukan ke masyarakat bahwa Dinas Pariwisata telah siap untuk menyelenggarakan *event* Tari Saman 10.001 sekaligus dari informasi yang sudah disebarkan tersebut mereka bisa menyiapkan kebutuhan mereka untuk menghadiri *event* Tari Saman ini.

Pembahasan selanjutnya menentukan target pasar. Sebagai penyelenggara Dinas Pariwisata dalam menentukan target pasar menampung semua golongan kelompok. Sebab dari penyelenggaraan ini panitia mengharapkan dari *event* ini

bisa menyerap banyak pengunjung yang hadir sekaligus mempromosikan Tari Saman sebagai warisan seni budaya yang sah dimiliki suku Gayo. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Syafruddin ketika peneliti mewancarainya di Kantor Dinas Pariwisata Gayo Lues berikut ini:

Kalau target pasar kita terbuka kita menampung semua kelompok karena itu tadi kita ingin menyerap banyak pengunjung baik itu dari Gayo maupun dari luar Gayo yang hadir sekaligus kita mempromosikan Tari Saman sebagai seni budaya asli milik suku Gayo (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018).

Begitupun dengan Zulkifli ketika peneliti mewancarai beliau di rumahnya yang menyatakan bahwa:

untuk target pasar kita tidak ada target pasar khusus semua bisa hadir karena tujuan kita kan ingin mempromosikan Tari Saman melalui *event* ini. Disini kita ingin memberikan pengetahuan kepada mereka bahwa Tari Saman yang dimiliki oleh suku Gayo sudah sah sebagai warisan tak benda oleh UNESCO dan kita memberikan pernyataan bahwa saman ini dimainkan oleh pria bukan wanita yang umunya masih banyak orang mengira saman dimainkan oleh wanita (wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penyelenggara tidak menetapkan target pasar secara khusus sebab penyelenggara terbuka dengan pengunjung yang hadir karena dari *event* ini penyelenggara ingin menyampaikan kepada pengunjung yang hadir bahwa Tari Saman sudah sah dimiliki oleh suku Gayo dan saman tidak dimainkan oleh wanita yang umunya diketahui masyarakat.

Langkah terakhir dalam proses pemasaran adalah mempengaruhi target pasar, untuk mempengaruhi target pasar agar mau ikut menyaksikan *event* Tari Saman ini Dinas Pariwisata menggunakan media online berupa facebook dan instagram dengan alasan media ini penggunaannya yang mudah dan jangkauannya

yang luas. Kemudian dari asumsi penyelenggara media ini paling banyak digunakan oleh masyarakat dimana anak-anak sampai orang tua menurut asumsi mereka memiliki akun media sosial tersebut. Untuk media *offline* panitia menggunakan spanduk dan baliho yang tujuannya untuk memberikan informasi mengenai *event* kepada kalangan yang tidak menggunakan media sosial. Kemudian spanduk dan baliho ini disebar di titik keramaian di setiap kecamatan yang ada di Gayo Lues dengan tujuan untuk memudahkan panitia menyampaikan informasi mengenai penyelenggaraan *event*, dan untuk promosi melalui baliho dan spanduk ini juga disebar sampai ke Banda Aceh dengan tujuan agar meluaskan promosi Tari Saman ini. Adapun konten yang dibuat untuk menarik pengunjung ialah dengan menggunakan kata-kata mengajak untuk menyaksikan *event* Tari Saman 10.001. Lalu untuk memudahkan para pengunjung yang tidak bisa hadir ke lokasi acara panitia acara menggandeng Inews TV untuk menyiarkan secara *live* melalui televisi maupun *streaming* secara langsung. Kemudian media-media nasional ikut mengabarkan *event* Tari Saman seperti Kompas dan BBC, yang kemudian diikuti oleh media-media luar negeri dikarenakan efek viral yang dibuat oleh media nasional yang memberitakan *event* Tari Saman ini Seperti yang dikatakan oleh Zulkifli berikut ini:

Kalau untuk itu kita pakai facebook dan instagram sebab penggunaannya mudah dan jangkauannya yang luas kita juga berasumsi media sosial ini yang paling banyak digunakan masyarakat. Bayangkan saja dari anak-anak sampai orang tua pasti punya akun media sosial tersebut. Selain itu kita juga pakai baliho dan spanduk tujuannya ya itu untuk menjangkau masyarakat yang tidak menggunakan media sosial jadi dengan dia melihat kita berharap mereka mengetahui informasi yang kita berikan. Terus untuk konten yang kita tampilkan dari media tersebut semuanya sama, kita membuat kontennya untuk mengajak masyarakat yang untuk ikut meramaikan *event* Tari Saman ini, misalnya kita buat konten dengan tulisan saya saksi saman 10.001

dengan latar bupati itu maksudnya bupati mengajak masyarakat untuk ikut ambil bagian menjadi saksi pergelaran *event* saman ini. Kemudian kita juga bekerja sama dengan Inews TV untuk menampilkan *event* secara live melalui televisi dan *streaming* sehingga masyarakat luas bisa menyaksikan *event* ini secara langsung (wawancara dengan Zulkifli selaku penanggung jawab pelaksana keuangan *event* pada tanggal 7 juli 2018).

Pendapat diatas juga dilengkapi oleh Syafruddin selaku Sekretaris acara *event* tari Saman 10.001 berikut ini :

Kalau mempengaruhi target pasar kita pakek media sosial, kita pakek facebook dan instagram sebab menurut kita dari kita media ini yang paling banyak yang di pakai oleh kebanyakan orang. Kalau konten yang kita tampilkan sebelumnya remukan dulu dengan tim desain soalnya desain seperti apa yang kita mau. Nah dengan hasil rapat tersebut kita putuskan beberapa desain. Intinya desain yang kita buat itu nggak terlalu ribet-ribet tujuan kita hanya untuk mengajak orang yang melihatnya mau untuk ikut hadir saat *event* diadakan. Misalnya ada desain yang kita buat menggambarkan penari sedang memainkan Tari Saman terus kita buat tulisan mengajak “ayo ke Gayo saksikan Tari Saman 10.001” dengan dilengkapi tanggal pelaksanaan yang kita buat terus ada juga rekan kita dari duta saman Institute yang ada di jakarta yang juga ikut mempromosikan *event* ini dengan dengan cara membagikan stiker dan brosur ketika acara car freeday di jakarta (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam membuat konten untuk mempengaruhi target pasar Dinas Pariwisata mendiskusikannya dahulu dengan tim desain bagaimana desain yang promosi yang akan dibuat. Kemudian dari hasil desain tersebut dipilih yang intinya orang yang melihat desain tersebut mau hadir ketika *event* Tari Saman 10.001 penari diselenggarakan. Kemudian untuk meluaskan pasarnya Dinas Pariwisata bekerja sama dengan duta saman institute guna mempromosikan saman ini sampai ke jakarta dengan cara membagikan stiker dan brosur saat penyelenggaraan acara *car freeday* yang tujuannya

diharapkan dapat mengajak masyarakat yang ada di Jakarta mau ikut menyaksikan *event* Tari Saman di Gayo Lues.

Selain itu peneliti juga mewawancarai pengunjung yang hadir ketika menyaksikan *event* Tari Saman 10.001 untuk dimintai keterangannya dari mana mengetahui *event* ini. Adapun peneliti pertama yang peneliti wawancarai bernama Reza. Dia mengatakan bahwa dia pertama kali mengetahui *event* ini dari facebook dan Instagram Dinas Pariwisata yang kebetulan dia saat itu sedang menggunakan media tersebut untuk mencari informasi-informasi seperti yang diaa ungkapkan berikut ini:

Awalnya saya tahunya dari facebook dan instagram Dinas Pariwisata yang kebetulan saya saat itu sedang menggunakan media sosial tersebut untuk lihat-lihat berita terus secara nggak sengaja saya lihat akun Dinas Pariwisata. Nah disitu saya baru tau info tentang Tari Saman ini (wawancara dengan Reza selaku pengunjung acara pada tanggal 22 juli 2018)

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan pengunjung ke dua yang bernama Rendra yang peneliti wawancarai untuk meminta pendapatnya dari mana dia mengetahui info tentang *event* Tari Saman ini. Dia juga mengetahui *event* Tari Saman ini dari media Instagram Dinas Pariwisata karena pada saat itu dia sedang membuka akun instagramnya dan langsung melihat informasi tentang info *event* tersebut.

Saya tahunya dari instagram soalnya saya saat itu saya sedang buka instagram dan disitu saya lihat Dinas Pariwisata akan menyelenggarakan *event* Tari Saman 10.001 (wawancara dengan Rendra selaku pengunjung acara pada tanggal 25 juli 2018)

Gambar 3.5 Promosi Tari Saman melalui instagram



Gambar 3.6 Promosi Dinas Pariwisata melalui facebook.



Sumber : Facebook Dinas Pariwisata

**Gambar 3.7 Tari Saman Gayo yang diundang ke eropa setelah pergeleran *event* Tari Saman 10.001 selesai**



Sumber : media online Republika

**Gambar 3.8 promosi edukasi berupa penjelasan mengenai Tari Saman yang asli yang dilakukan Dinas Pariwisata.**



Sumber : facebook Dinas Pariwisata

**Gambar 3.9** Bupati Gayo Lues mengajak masyarakat untuk menjadi saksi *event* saman 10.001



Sumber :instagram Dinas Pariwisata

#### **f. Legalitas**

Dalam mengurus Legalitas acara berupa Izin tempat Dinas Pariwisata tidak memiliki kendala sebab izin tempat *event* langsung berada di bawah Dinas Pendidikan sebagai pengurus tempat yang kebetulan juga ikut dalam panitia acara seperti hasil wawancara Syafruddin Berikut ini

karena kita pakai stadion seribu bukit maka kita mengurus izinnya langsung ke dinas pemuda dan olahraga sebab mereka yang memegang izin jika stadion dipakai untuk acara. Kita kirim surat izin kurang dari seminggu izin sudah keluar. Lagian juga mereka masuk dalam panitia acara jadi kita nggak ada kerepotan sama sekali untuk izin tempat (wawancara dengan Syafruddin selaku sekertris acara pada tanggal 17 Juli 2018)

Sedangkan, hasil wawancara diatas juga dilengkapi oleh Zulkifli yang menyatakan bahwa:



Izin pertama yang kita buat pertama ialah izin keramaian ke polda Aceh kita buat surat ke polres nanti dari polres tembusannya ke polda Aceh supaya saat hari acara nanti dari pihak polisi bisa memberikan keamanan itu satu minggu sudah keluar izinnya izinnya lagi polda Aceh sangat mendukung dan antusias sekali *event* ini digelar. Yang kedua kita buat surat izin ke dinas pemuda dan olahraga untuk memakai stadion Seribu bukit dan kita nggak ada kendala sama sekali kurang dari seminggu sudah keluar surat izinnya sebab mereka juga ikut dalam panitia acara untuk *event* ini (wawancara dengan Zulkifli selaku penanggung jawab pelaksana keuangan acara pada tanggal 7 juli 2018)

Menerut Hasil wawancara diatas panitia acara mengurus izin keramaian ke polres Aceh yang kemudian tembusan suratnya sampai ke Polda Aceh supaya pas saat hari *event* polres Gayo Lues bisa ikut terlibat dalam mengamankan acara.

#### **g. Materi pementasan**

Untuk membuat materi pementasan Dinas Pariwisata membuat tutorial Saman yang melibatkan anggota saman senior yang merupakan pegawai Dinas Pariwisata. Sebelum tutorial dibuat mereka diberikan bimbingan mengenai gerakan dan syair yang seperti apa yang akan diterapkan. Setelah semua selesai maka, maka dibuatlah tutorial materi saman tersebut dalam bentuk CD dengan tujuan untuk disebar ke setiap kampung dan menjadi rujukan latihan untuk *event* tari Saman. Seperti hasil wawancara Syafruddin berikut ini:

Materi saman itu kita buatnya yang gampang-gampang saja dengan tidak terlalu sulit pergerakannya dan itu materinya kita susun dulu kita latih anggota saman senior kita yang kebetulan juga pegawai Dinas Pariwisata kita berikan arahan sehingga syair dan pergerakan saman itu bisa terlihat bagus dibuatlah satu panduan saman setelah panduan selesai maka kita buat dalam bentuk CD dan dari hasil tersebut kita kirim CD tersebut ke kampung-kampung dengan tujuan untuk menjadi contoh gerakan yang kita inginkan saat *event* berlangsung nanti. Satu lagi syair saman dari dulu mengajak masyarakat Gayo untuk selalu menjaga alam, karena pada saat *event* saman ini digelar kita akan lingkungan untuk bersama-sama menjaga hutan kita dari kerusakan dari orang yang tidak bertanggung jawab (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018)

Sedangkan, Pendapat Syafruddin juga diperkuat oleh Zulkifli yang menyatakan bahwa:

Materi pamentasannya kita membuat semacam tutorial dalam bentuk CD berupa gerakan dan syair yang pelaksanaannya kita melibatkan tim pelatih dan penari senior Tari Saman Dinas Pariwisata sebelum vidio dibuat kita rapatkan dulu gerakan seperti apa yang kita buat setelah itu baru kita *take* vidionya. Tujuan untuk kita buat vidio ini untuk menjadi bahan latihan di desa-desa dan nantinya di dampingi pelatih yang kita kirim untuk memantau apakah gerakan dan *syair* yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang kita sudah terapkan. Untuk memeriahkan *event* kita juga mengundang penyair Gayo Fikar W. Eda yang nantinya akan membacakan puisi mengenai Tari Saman dan lebih memeriahkan acara kita juga mengundang grup band etnik musik Gayo (wawancara dengan Zulkifli yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018).

**Gambar 3.10 tutorial Tari Saman yang dibuat Dinas Pariwisata**



Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

**Gambar 3. 11 Band etnik musik Gayo sedang memainkan sebuah musik untuk *event* 10.001 penari**



Sumber:Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

#### **h. Tata Panggung dan dekorasi**

Pembahasan kedua yaitu tata panggung dan dekorasi. Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara dalam membuat tata panggung mereka membuat ukuran panggung dengan ukuran 8X5 meter dikarenakan panggung ini hanya digunakan untuk pengiring penari saman yang berjumlah 15 orang jadi panitia dalam menentukan tata panggung hanya menyesuaikan kebutuhan saja yang mengiringi para peserta saman. Adapun letaknya panitia meletakkan panggung di sekitar sisi kanan stadion supaya para pengiring saman bisa memberikan arahan ke peserta saman yang berjumlah ribuan. Kemudian untuk dekorasinya panitia acara tidak menggunakan lampu sorot untuk *event* ini, karena *event* Tari Saman ini diselenggarakan pada pagi hari sehingga kegunaan akan lampu sorot dan sebagainya tidak terlalu digunakan. Kemudian untuk menghiasi panggung panitia melapisi lantai panggung dengan kain berwarna merah agar terlihat rapi dan tidak terlalu polos, kemudian untuk ornamennya panitia acara menghiasi panggung dengan tiga warna khas motif kain kerawang Gayo sekaligus warna dari motif kostum penari saman yaitu merah, kuning, hijau. Adapun digunakannya motif ini

ialah untuk menonjolkan nilai artistik dari warna tersebut yang merupakan tiga warna khas dari karawang Gayo yang merupakan sudah menjadi warna tersendiri dan juga bagian dari tarian saman tersebut. Seperti wawancara peneliti dengan Syafruddin berikut ini.

untuk panggung kita buat ukurannya sekitar 8X5 meter sebab fungsi dari panggung ini sebagai pengiring peserta saman yang berjumlah 15 orang jadi untuk ukurannya kita putuskan tidak terlalu besar jadi menyesuaikan kebutuhan kita saja. Kemudian untuk dekorasinya kita tidak berlebihan dalam mendesain kita tidak buat lampu sorot seperti *event-event* yang sering kita lihat sebab *event* saman ini kita selenggarakan di siang hari dan dekorasi panggungnya kita melapisi lantai panggung dengan karpet berwarna merah supaya lebih terlihat rapi. Kemudian di bagian depan panggungnya tersebut kita membuat ornamen tiga dasar warna karawang yaitu merah, kuning, hijau yang merupakan bagian dari warna khas karawang Gayo dan juga warna khas dari kostum saman sehingga nilai artistik dari *event* ini terlihat disitu. Untuk letaknya kita buat saling berhadapan dengan penari yang berjumlah ribuan supaya komunikasi antara pengiring dengan peserta penari bisa berjalan dengan baik (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018).

Pendapat Syafruddin juga dilengkapi oleh Zulkifli selaku pelaksana penanggung jawab keuangan , Yakni:

Untuk Tata panggung kita menyesuaikan dengan kebutuhan kita. Jadi kita membuat panggung tidak terlalu mewah sebab panggung ini hanya digunakan untuk penari yang berjumlah 15 orang yang fungsinya untuk mengiring penari yang ukuran panggungnya kalau tidak salah kira-kira 8X5 meter, dan kita meletakkan posisi panggungnya di pinggir sisi kanan lapangan yang berhadapan langsung dengan penari supaya instruksi dari pengiring penari bisa diikuti oleh penari-penari yang berjumlah ribuan itu. Untuk desainnya kita melapisi lantai panggung dengan karpet merah dan dihiasi dengan tiga warna khas motif karawang Gayo yaitu merah, kuning dan hijau sebab motif ini ingin kita tonjolkan sebagai warna khas kain kerawang Gayo yang juga sekaligus warna motif dari kostum penari saman, dan warna ini menurut kita sebagai panitia penyelenggara sudah menjadi warna yang melekat bagi orang Gayo coba kamu perhatikan dimana-dimana orang Gayo pasti selalu pakai ornamen warna ini baik itu dalam bentuk, gelang, baju, tas jadi kita ingin menunjukkan keindahan warna ini ke pengunjung yang hadir (wawancara Zulkifli selaku pelaksana penanggungjawa keuangan pada yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018)

**Gambar 3.12 Panggung event Tari Saman 10.001**



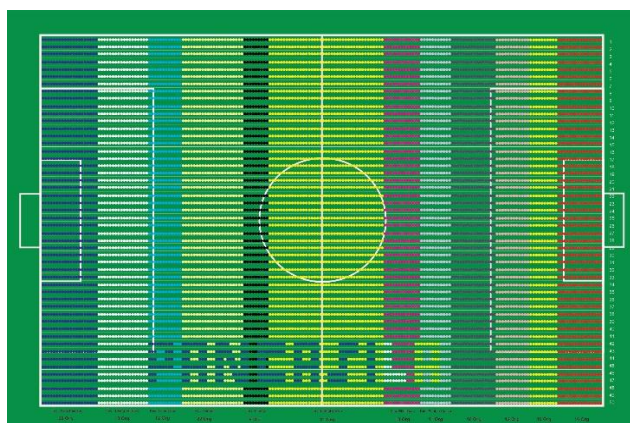
Sumber :Dokumen Dinas Pariwisata Gayo Lues tahun 2017

**Gambar 3.13 Panggung event Tari Saman tampak dari samping 10.001**



Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Gayo Lues tahun 2017

**Gambar 3.14 Denah peserta penari saman**



Sumber : Dokumen Dinas pariwisata tahun 2017

## **i. Menentukan Tema**

Dalam membuat tema Dinas Pariwisata selaku pelaksana acara melakukan rapat dengan petinggi kabupaten dan instansi-instansi dalam kepengurusan *event*. Dari hasil rapat tersebut dipilih dua tema yaitu saman 10.001 penari dan saman menyatukan dunia maksud dari tema saman 10.001 penari tersebut yaitu jumlah rencana awal penari saman yang berjumlah 10.001 penari, akan tetapi karena antusias masyarakat terhadap *event* ini maka jumlah penarinya bertambah menjadi 12.777 penari. Kemudian dari USAID Lestari sebagai salah satu rekan kerja sama untuk *event* Tari Saman ini juga memberikan tema saman penjaga Leuser sebab *event* saman ini dalam dalam syairnya mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan hutan leuser supaya tidak dirusak

kalau tema *event* kita mengusulnya melalui rapat dengan instansi-instansi yang terkait dan dengan spontanitas saja. Banyak yang mengusulkan tema dan kita memilih “saman 10.001 penari” maksudnya ialah 10.001 merupakan jumlah target awal kita untuk menampilkan penari karena rencana kita ingin membuat rekor MURI yang batas jumlah penarinya minimal 10.001 untuk *event* ini. Terus dari Usaid Lestari salah satu LSM yang membantu mempromosikan *event* ini juga mengusulkan tema saman pengawal Leuser jadi kita terima sebab dalam *event* ini kita juga mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan terutama hutan Leuser sebagai paru-paru dunia agar jangan dirusak keberadaannya (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018).

Pendapat diatas juga didukung oleh Zulkifli yang menyatakan bahwa:

Dalam memilih tema *event* ini sebelumnya kita rapatkan disitu bupati, sekda dan seluruh kepala dinas ketua tim teknis lapangan tim koreografi dan seluruh tokoh seni jadi teretuslah temanya saman 10.001 penari kenapa saman 10.001 penari sebab jumlah itu merupakan target awal kita untuk menampilkan jumlah penari dan batas untuk memecahkan rekor MURI dengan jumlah penari terbanyak.. Lalu kita juga menerima tema yang diberikan USAID lestari yaitu saman pengawal leuser, sebab dari *event* ini

kita turut mengampanyekan untuk menjaga lingkungan hidup terutama hutan leuser yang semakin hari semakin banyak penebangan liar dan keberadaan satwa liar juga banyak terancam jadi kita harapkan dari *syair* saman ini semoga bisa menyadarkan masyarakat untuk tidak lagi merusak lingkungan (wawancara dengan Zulkifli selaku penanggung jawab pelaksana keuangan yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018).

**Gambar : 3.15 saman 10.001 penari**



Sember : Instagram Dinas Pariwisata Gayo Lues

**Gambar 3.16 Tari Saman 10.001 pecahkan rekor muri dan dunia**



Sumber : <https://www.jpnn.com/news/tari-saman-10001-gayo-lues-pecahkan-rekor-muri-dan-dunia>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2018

Syair tentang menjaga lingkungan di *event* Tari Saman 10.001 penari

*Gayo Luesni hawae sejuk*

“Gayo Lues ini hawanya sejuk”

*Uyem mutumpuk nge lagu si seme, o nge lagu si seme*

“Pinus bertumpuk bagikan disemai, o bagikan disemai”

*Sayang Gunung Leuser enti ikekunah*

“Sayang Gunung Leuser jangan diganggu”

*Oya anugerah ari Ilahi o ari Ilahi*

“Itu anugerah dari Ilahi, o dari Ilahi”

*Ike Gunung Leuser turah kite jege*

“Kalau Gunung Leuser harus kita jaga”

*Paru-Paru Dunie si nge terang nyata, o si nge terang nyata*

“Paru-Paru Dunia sudahlah pasti, o sudahlah pasti”

*Flora dan fauna bermacam teridah*

“Flora dan fauna bermacam terlihat”

*Mawas urum gajah anggrek si lemi o anggrek si lemi*



“Orangutan dan gajah anggrek yang indah, o anggrek yang indah”

*Gure dih meniri i aih si tenang, gure dih dediang i jema si rami*

“Meriah sekali mandi di air yang tenang, meriah sekali jalan-jalan di (tempat) orang Ramai”

*Uten Gayo Lues sumber mata air, turah bepikir ke male tebangi*

“Hutan Gayo Lues sumber mata air, harus berpikir kalau akan ditebangi”

*Kita lestarikan sumbernya di hulu, sampai anak cucu harus kita jaga*

“Kita Lestatikan Sumbernya di Hulu, Sampai Anak Cucu harus kita Jaga

Sumber : laporan *event* Tari Saman 10.001 penari tahun 2017.

**Gambar 3.17 Tema event saman pengawal leuser**



sumber :Dokumen Dinas pariwisata tahun 2017

## **2. Organizing**

Pada bagian bagian *organizing* ini peneliti akan membahas tentang struktur organisasi yang di buat penyelenggara, menyaring *Volunteer* dan memberikan memotivasi karyawan dan sukarelawan

Pembahasan pertama ialah dalam membentuk struktur organisasi *event* Tari Saman 10.001 penari. Dalam membentuk organisasi kerja Dinas Pariwisata membaginya dalam bentuk tim-tim kerja. Adapun tujuannya untuk memudahkan

panitia untuk menjalankan rencana kerja yang akan dijalankan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara berikut ini:

Untuk membuat struktur kerjanya kita membaginya dalam bentuk tim-tim kerja dengan tujuan untuk memudahkan kita menjalankan rencana kerja yang kita buat. Disitu kita bentuk tim pembina yang tugasnya mencari solusi jika ada permasalahan yang terjadi saat persiapan *event*. Kemudian ada tim pengarah yang tugasnya untuk memberikan pengarah berupa ide-ide mengenai bentuk acara yang akan ditampilkan. Kemudian ada penanggung jawab acara yang tugasnya mempertanggungjawabkan acara mulai dari pra *event* sampai *event* berlangsung. Kemudian kita juga bentuk seksi-seksi acara yang tugasnya menjalankan tugas sesuai dengan seksi-seksi yang sudah dibagi. Terus ada juga tim pelatih yang kita ambil dari tokoh seni Gayo dan tim penari kita yang berjumlah 15 yang berasal dari Dinas Pariwisata yang tugasnya membuat tutorial saman dalam bentuk CD dan melatih penari-penari yang ada di desa-desa (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 7 Juli 2018).

Pembahasan kedua adalah tentang menjaring dan menseleksi sukarelawan. Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara menggaet 160 sukarelawan yang diambil dari wilayah yang dekat dengan lokasi acara sebab, sukarelawan ini tugasnya untuk merapikan barisan penari dan tidak boleh telat saat *event* berlangsung. Adapun cara menggaet sukarelawan yang diterapkan Dinas Pariwisata ialah dengan menyuruh salah satu anggota panitia untuk menawarkan ke rekan-rekan terdekatnya untuk dijadikan sukarelawan sehingga informasi yang disebar cepat menyebar. Kemudian untuk seleksinya Dinas Pariwisata tidak menseleksi calon sukarelawan karena dari panitia mereka terbuka untuk menerima calon Sukarelawan yang mau bekerja.

Untuk sukarelawan kita menggaet 160 orang yang tugasnya membantu merapikan barisan, dan anggotanya kita ambil dari masyarakat dari wilayah yang dekat dengan letak lokasi acara adapun caranya kita menyuruh anggota kita untuk menawarkan ke orang-orang terdekatnya. Jadi kita terapkan seperti itu supaya lebih menghemat waktu saja. Hasilnya dalam waktu seminggu kita sudah dapatkan *volunteer* tersebut dan mereka juga sangat

antusias untuk membantu kita dalam mempersiapkan *event* ini. Lalu untuk seleksinya secara khusus kita tidak menerapkan seleksi sebab kita terbuka siapa saja bisa ikut (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018)

Hasil wawancara oleh Syafruddin diatas memiliki memiliki perbedaan dari Zulkifli. Seperti yang diutarakannya berikut ini.

Kalau sukarelawan yang intinya tidak dibayar sama sekali alias sukarela kita ada sukarelawan penari tambahan dari kabupaten lain misal Kuta cane ikut mengirim penarinya, kabupaten Aceh Timur juga ikut Langsa juga ikut. Akomodasi transportasi dan logistik pemerintah daerah mereka yang nanggung terus untuk syarat penari kita minta ke mereka minimal delapan belas tahun ke atas sebab bagi kita umur segitu punya fisik yang kuat dan tahan dari cuaca panas kita tidak mau nanti pas nari ada penari yang pingsan sehingga mengganggu jalannya acara. Mereka menyanggupi jadi kita terima saja karena bagi kita semakin banyak peserta yang ikut semakin bagus dan bupati pun menyetujui hitung-hitung sebagai media persahabatan dengan kabupaten lain. Supaya mereka siap pas tampil nanti kita kirim CD tutorial yang kita buat untuk menjadi bahan latihan mereka.(wawancara dengan Zulkifli selaku Penanggung jawab pelaksana keuangan pada tanggal 7 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Dinas Pariwisata juga mendapat sukarelawan dari penari yang berasal dari beberapa kabupaten yang mengirim penarinya untuk memeriahkan *event* Tari Saman dengan syarat umur penari diatas 18 tahun ke atas dengan alasan umur tersebut untuk peserta memiliki fisik yang kuat dan tahan dari cuaca panas sehingga hal yang tidak diinginkan seperti pingsan dapat dihindari. Kemudian Dinas Pariwisata juga memberikan CD berupa tutorial saman kepada sukarelawan dari beberapa kabupaten untuk dijadikan bahan latihan sebelum *event* digelar.

Pembahasan terakhir mengenai *organizing* ialah memotivasi karyawan dan sukarelawan. Untuk memotivasi karyawan dan Sukarelawan Dinas Pariwisata memberikan honor berupa uang yang awalnya sudah dijanjikan oleh Dinas

Pariwisata yang tujuannya untuk memotivasi karyawan untuk semangat dalam bekerja. Sementara untuk sukarelawan panitia memberikan penghargaan berupa sertifikat yang ditandatangani langsung oleh Bupati Gayo Lues.

Untuk memotivasinya khusus untuk karyawan kita memberikan honor berupa uang itu kita berikan sebagai tanda terima kasih kita kepada mereka yang sudah ikut berperan dalam mensukseskan *event* dan itu sudah kita janjikan dari awal dengan harapan mereka bisa dengan semangat untuk bekerja untuk *event* ini. Sementara itu untuk sukarelawan kita memberikan mereka uang saku untuk sarapan dan penghargaan berupa sertifikat yang langsung ditandatangani oleh Bupati Gayo Lues (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018).

Hasil wawancara di atas juga dilengkapi oleh Zulkifli selaku penanggung jawab pelaksanaan acara yang menyatakan bahwa:

Untuk memotivasi karyawan kita sudah janjikan bahwa setelah selesai *event* ini kita akan berikan mereka bayaran berupa uang supaya apa yang mereka kerjakan bisa mereka kerjakan dengan penuh semangat. Kemudian untuk *volunteer* dari penari sebelum mereka tampil saya mengatakan kepada mereka kalian adalah penari-penari yang sudah dipilih oleh daerah kalian masing-masing dan saya mengharapkan keluarkan kemampuan terbaik kalian dan nama kalian akan tercatat di buku sejarah rekor dunia. Dan itu terbukti saat *event* berlangsung walaupun mereka bukan asli orang Gayo tapi mereka bisa memperagakan gerakan saman tersebut secara serentak (wawancara dengan Zulkifli selaku Penanggung jawab pelaksana keuangan pada tanggal 7 juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam memotivasi karyawan panitia acara memberikan honor berupa uang yang sudah dijanjikan kepada karyawan. Supaya dalam bekerja mereka mengerjakan tugas mereka dengan penuh semangat. Kemudian untuk sukarelawan dari penari panitia acara memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat supaya mereka bisa memperagakan gerakan tarian tersebut dengan serentak dan rapi yang nantinya mendapatkan kesan yang mendalam dari pengunjung yang hadir.

### 3. Actuating (pelaksanaan)

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai koordinasi antar panitia, pelaksanaan yang sudah direncanakan panitia dan mengurus pencatatan rekor Tari Saman koordinasi merupakan hal yang penting yang perlu diterapkan di dalam pelaksanaan *event*, sebab koordinasi antar panitia merupakan hal yang penting diterapkan supaya segala kekurangan dapat dicari jalan keluarnya. Adapun koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sebagai panitia acara mereka melakukan rapat seminggu sekali ataupun dua minggu sekali yang dimana seluruh seksi-seksi panitia dikumpulkan untuk dimintai keterangannya dalam menjalankan tugas, seperti misalnya kendala yang dihadapi selama persiapan acara sehingga dari rapat tersebut dapat dicari jalan keluarnya melalui hasil rapat yang digelar. Seperti hasil wawancara dengan Syafruddin berikut ini:

Jadi begini ya dalam kordinasinya kita mengadakan rapat seminggu sekali atau dua minggu sekali, kita mengumpulkan seluruh seksi-seksi panita yang telah dibentuk untuk kita minta laporannya mengenai tugas yang sudah dibagikan. Jika misalnya ada kendala dalam tugas yang sudah dibagikan disitu kita langsung ambil jalan keluarnya sehingga dalam pelaksanaan *event* nanti tidak mengalami hambatan (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 Juli 2018).

Selain itu peneliti juga mewancarai Zulkifli selaku Penanggung Jawab

#### Pelaksana Keuangan *Event*

koordinasi yang kita lakukan kita mengadakan rapat dua minggu sekali disitu kita melibatkan seluruh seksi panitia yang sudah dibentuk. Jadi dari rapat tersebut kita meminta laporan dari masing- masing seksi mengenai perkembangan tugas yang sudah dibagikan maupun kendalanya. Jadi jika ada kendala yang didapat kita remukkan langsung dirapat tersebut dan kita cari jalan keluarnya supaya nanti pas hari pelaksanaan tidak ada lagi gangguan ataupun kekurangan (wawancara dengan Zulkifli selaku

Penanggung Jawab Pelaksana Keuangan *Event* Tari Saman tanggal 7 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dalam mengkordiansi setiap panitia Dinas Pariwisata Gayo Lues melakukan rapat setidaknya dua minggu sekali untuk mengkordinasikan hasil kerja masing-masing seksi yang sudah dibentuk dengan tujuan untuk melaporkan capaian persiapan yang sudah dibuat dan melaporkan kendala yang dihadapi selama persiapan supaya hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi disaat penyelenggaraan *event* berlangsung

Dalam pelaksanaan *event* Tari Saman 10.001 yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Gayo Lues, penyelenggara melakukan gladi sebanyak dua kali yang pertama saat 10 hari sebelum acara dimulai yang tujuannya untuk melihat hasil latihan di desa-desa yang terlibat sudah terlihat bagus atau belum mulai dari gerak dan syairnya. Lalu gladi ke dua dilakukan saat dua hari sebelum acara dimulai supaya lebih memantapkan persiapan penari ketika *event* berlangsung. *Event* saman ini juga disiarkan secara langsung oleh InewsTv yang sekaligus menjadi sejarah bagi kabupaten Gayo Lues sebab melalui *event* ini Gayo Lues baru disorot secara langsung oleh Tv nasional. Kemudian tim keamanan dari personil TNI dan Polri juga dikerahkan untuk menjaga keamanan saat jalannya acara dan juga tim kesehatan juga dilibatkan untuk berjaga-jaga jika ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi saat *event* berlangsung. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Syafruddin berikut ini:

Jadi sebelum pelaksanaan kita buat gladi dulu. Gladi yang pertama saat H-10 tujuannya untuk melihat apakah latihan yang sudah dilaksanakan di desa-desa sudah terlihat bagus atau belum mulai dari gerak dan syairnya. Lalu kita juga buat gladi ke dua itu kalau tidak salah pas H-2 tujuannya untuk lebih memantapkan persiapan penari. Nah jadi pas pelaksanaannya kita

udah nggak ribet lagi semua berjalan sesuai dengan rencana gerakan tangan yang kita buat bisa diikuti semua penari dan jujur banyak penonton yang hadir begitu terkesima melihatnya gerakannya sampai-sampai ada penonton yang bilang ke saya kok bisa seperti itu gerakan tangannya cepat sekali dan bisa serentak dan saya jawab itu bakat alami orang Gayo sebab dari kecil orang Gayo sudah diajarkan untuk bisa memainkan saman. Kemudian yang kita banggakan *event* Tari Saman ini disiarkan langsung oleh I news tv, ini menjadi sejarah bagi kita sebab baru pertama kali Gayo Lues disorot langsung oleh media nasional. Lalu untuk tim keamanan kita juga kerahkan dari aparat TNI dan Polri untuk menjaga keamanan acara. Dari tim kesehatan juga begitu kita kerahkan tim kesehatan dari dinas kesehatan untuk berjaga-jaga jika ada hal-hal yang tidak di inginkan terjadi (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018)

Pendapat diatas juga dilengkapi oleh Zulkifli selaku pelaksana penanggung jawab keuangan berikut ini :

Waktu itu sebelum acara digelar kita sudah surati desa-desa yang ikut terlibat untuk hadir di lokasi acara pukul tujuh pagi supaya tim teknis bisa dengan cepat mengatur barisan yang sudah kita sediakan, dan itupun masih ada yang telat terutama desa-desa yang jauh dari lokasi acara jadi kita tunggu sampai mereka hadir. Terus untuk pelaksanaan *event* kita sudah buat daftar susunan acaranya dimulai pembukaan dan sambutan dari bupati Gayo Lues, sambutan dari perwakilan kementerian pendidikan kebudayaan dan sambutan Gubernur Aceh. Setelah penyampaian sambutan tersebut kita berikan izin kepada Gubernur untuk memukul Gong tanda *event* saman resmi di buka. Jadi dalam dalam pelaksanaannya mereka menarikan Tari Saman ini sesuai dengan yang kita harapkan gerakan mereka persis seperti tutorial yang kita buat jadi mereka bisa mengikuti gerakan-gerakan tangan yang cepat maupun yang lambat jadi saya melihatnya saat itu sudah sangat bagus dan buktinya banyak penonton yang berteriak-teriak sambil bertepuk tangan karena gerakan yang dimainkan penari tadi, sampai-sampai Gubernur Irwandi Yusuf antara dia sadar atau tidak dia menaiki kursinya sambil bertepuk-tepuk tangan (wawancara dengan Zulkifli selaku Penanggung jawab pelaksana keuangan pada tanggal 7 juli 2018).

Pembahasan selanjutnya ialah mengurus pencatatan rekor Tari Saman. Untuk mengurus pencatatan rekor Tari Saman ini pihak panitia telah bekerja sama secara langsung pihak dari MURI untuk mengurus segala urusan yang diperlukan untuk mencatatkan Tari Saman ini untuk menetapkan sebagai rekor yang ada di

Indonesia bahkan dunia dengan jumlah penari terbanyak dengan jumlah penari 10.001. Adapun cara mengurusnya tidaklah sulit sebab pihak pemerintah Gayo Lues sebelumnya juga telah menjalin kerja sama dengan MURI pada pelaksanaan Tari Saman masal pertama yang melibatkan 5005 penari. jadi mereka tinggal menghubungi dan mengurus segala berkas yang diperlukan seperti menyerahkan proposal kegiatan *event* yang tujuannya akan menampilkan jumlah penari sebanyak 10.001 penari. Seperti wawancara peneliti dengan Syafruddin berikut ini:

Untuk mengurusnya kita menghubungi langsung pihak MURI kita kirim proposal kegiatan kita yang isinya akan menampilkan jumlah penari sebanyak 10.001. Jadi kurang lebih satu minggu mereka merespon dan menerima proposal kita. Jadi saya rasa juga untuk mengurusnya juga tidak sulit sebab mereka juga pernah memberikan rekor kepada Tari Saman pertama tahun 2013 kemaren dengan jumlah penari 5005. Lalu pas saat sebelum *event* digelar mereka menghitung jumlah penari yang ada di barisan dengan alat yang mereka miliki, lalu mereka pun menetapkan bahwa *event* Saman ini merupakan sebuah rekor yang ada di Indonesia bahkan dunia.

Pendapat diatas juga didukung oleh pengunjung yang peneliti wawancarai yang bernama Rendra yang ketika itu ikut menyaksikan *event* Tari Saman 10.001

Untuk pelaksanaan acaranya menurut saya sangat bagus terutama dari penampilan para penari, mereka menarikan tarian saman ini bisa dengan gerakan yang serentak dan rapi. Kalau dibandingkan dengan *event* saman sebelumnya saya rasa lebih keren *event* yang ini (wawancara dengan Rendra pada tanggal 25 juli 2018)

Sama halnya dengan pengunjung yang bernama Reza yang peneliti wawancarai ketika peneliti temui di salah satu warung Kopi di seputar kota Blang Kejeren

Kalau pelaksanaan acaranya sudah begitu bagus gerakan penarinya sangat rapi terus syairnya juga sangat positif ya soalnya akan ada bagian syair yang



mengajak kita untuk menjaga lingkungan kebetulan saya mahasiswa kehutanan saya apresiasi untuk Dinas Pariwisata yang telah secara tidak langsung untuk mengajak penonton yang hadir untuk menjaga alam dan lingkungan yang ada di Gayo Lues ini (wawancara dengan Reza pada tanggal 22 juli 2018)

Selain itu peneliti juga mewancarai Anto yang terlibat sebagai kepala urusan desa kampung jawa

Kalau pelaksanaan kita mengikut perintah dari Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara jadi kita mengikuti saja apa saja yang di perintahkan. Misalkan dulu sebelum *event* dimulai kita bersama desa-desa yang lain diberitahu untuk melakukan gladi resik jadi dari kita mengiyakan saja. Kemudian pas saat hari *event* tiba kita disuruh dari penyelenggara untuk datang jam 7 untuk bersiap-siap mengambil tempat. Saat disitu kita udah dibimbing sama petugas acara untuk mengambil posisi tempat yang sudah disiapkan (wawancara dengan Anto selaku Wakil Kepala Urusan Pemerintahan desa Kampung Jawa tanggal 28 juli 2018)

Berdasarkan wawancara di atas dalam pelaksanaannya desa Kampung Jawa dalam pelaksanaannya mengikuti perintah dari Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara acara, sebab mereka hanya menerima saja apa yang di perintahkan dari Dinas Pariwisata sebagai Penyelenggara acara.

**Gambar 3.18 Volunteer Tari Saman sedang merapikan barisan penari**



Sumber :Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

**Gambar 3.19 Penari sedang menarikan Tari Saman**



sumber: Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

**Gambar 3.20 Karyawan dari Inews sedang meliput event tari Saman**



Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

**Gambar 3.21 tampak dari atas pengunjung yang menghadiri event  
tari Saman**



sumber: Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

**Gambar 3.22 Penyerahan piagam rekor MURI kepada bupati Gayo Lues**



Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata tahun 2017

**Gambar 3.23 Tim kesehatan siap siaga saat pergelaran *event* Saman 10.001 penari**



sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Gayo Lues tahun 2017

#### **4. Controlling**

Langkah terakhir dalam *event* Tari Saman 10.001 ini adalah melakukan evaluasi acara. Dalam melakukan evaluasi acara Dinas Pariwisata membuat sebuah laporan pertanggung jawaban yang isinya berupa kegiatan *event* mulai dari persiapan *event* sampai dengan *event* berlangsung. Didalam laporannya dicantumkan kegiatan kegiatan *event* mulai dari pra *event* sampai pasca *event*, dan

dari hasil laporan ini bisa menjadi bahan masukan panitia acara *event* ketika *event* Tari Saman kedepannya akan diselenggarakan lagi. Seperti yang diutarakan Syafruddin berikut ini.

Kalau menyusun laporan pertanggung jawabannya kita tuliskan berdasarkan hasil dari kegiatan kita selama persiapan *event* maupun ketika *event* berlangsung disitu kita cantumkan misalnya berapa jumlah baliho dan spanduk yang kita sebar, terus kita juga tuliskan jalannya acara *event* mulai dari ketika penari saman mulai memainkan tarian saman sampai penyerahan piagam rekor muri dan dunia sebagai jumlah penari terbanyak. Selain itu kita juga cantumkan evaluasi kita selama *event* berlangsung, misalnya keterlambatan peserta penari, kedepannya kita akan mempercepat arus transportasi supaya tidak ada lagi keterlambatan saat acara digelar. Dari laporan kita buat ini nantinya bisa menjadi bahan masukan untuk *event* saman selanjutnya agar tidak ada lagi kekurangan untuk persiapannya. Terus kita juga buat laporan keuangan berupa dana yang kita keluarkan yang nantinya kita serahkan ke badan pengawas keuangan supaya dana yang kita pakai bisa dipertanggungjawabkan (wawancara dengan Syafruddin selaku Sekretaris acara pada tanggal 17 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan di atas Dinas Pariwisata dalam membuat laporan pertanggungjawabannya Dinas Pariwisata mencantumkan segala keperluan *event* Tari Saman mulai dari jumlah baliho dan spanduk yang disebar supaya jelas berapa jumlah spanduk yang di cetak dan dana yang dikeluarkan. Kemudian laporan ini juga mencantumkan jalannya acara *event* dimulai saat penari mulai memainkan saman sampai ketika penyerahan piagam penghargaan rekor muri sebagai jumlah penari terbanyak, dan ini sebagai catatan sejarah bahwa Tari Saman ini berhasil memecahkan rekor dunia dan memastikan Tari Saman sebagai warisan budaya yang dimiliki suku Gayo. Kemudian laporan pertanggungjawaban ini juga mencantumkan evaluasi yang dibuat oleh panitia acara adapun evaluasi yang dibuat oleh panitia acara hanya sebatas evaluasi acara. Adapun evaluasi tersebut ialah mengatasi keterlambatan peserta saman yang

sebagain besar berasal dari kabupaten yang jauh dari lokasi acara sehingga kedepannya panitia akan mempercepat akses transportasi untuk menjemput penari yang berasal dari kabupaten yang jauh sehingga keterlambatan tidak timbul lagi. Laporan pertanggungjawaban ini juga mencantumkan laporan keuangan yang dikeluarkan panitia selama *event* berlangsung, dengan laporan keuangan ini diharapkan penggunaan keuangan bisa lebih jelas dan tranparan dan laporan ini diserahkan kepada badan pengawas keuangan daerah kabupaten Gayo Lues. Selain itu peneliti juga mewancarai Zulkifli selaku pelaksana pertanggungjawab keuangan

Dalam menyusun laporannya dulu kita susun kegiatan yang kita buat, misalnya kita tulis disitu suasana jalannya acaranya seperti terus, kita cantumkan juga kegiatan promosi kita mulai dari spanduk berapa kita cetak, dan kemana saja kita sebar, terus kita jelaskan juga tim susunan tim kerjanya yang kita buat beserta tugas-tugasnya. Laporan ini juga kita cantumkan evaluasi kita, evaluasi yang kita buat terkait dengan berjalannya acara saja seperti adanya keterlambatan peserta mungkin karena faktor jarak yang jauh, kedepannya kita percepat akses kendaraan supaya bisa datang tepat waktu, kemudian untuk *event* selanjutnya kita juga menginginkan adanya koreografi yang lebih menarik dengan mendatangkan para ahli koreografi yang handal sehingga *event* Tari Saman ini bisa terlihat lebih baik lagi dan untuk. Kemudian laporan ini juga kita cantumkan berapa uang yang kita keluarkan sehingga penggunaan dana transparan dan tidak ditutupi yang kemudian kita berikan kepada badan pengawas keuangan daerah (wawancara dengan Zulkifli selaku pelaksana penanggungjawaban keuangan pada tanggal 7 juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara Zulkifli di atas cenderung hampir sama akan tetapi ada sedikit perbedaan yaitu dimana laporan pertanggungjawaban ini juga mencantumkan tim-tim kerja beserta tugasnya. Kemudian dari evaluasi yang dilakukan panitia yaitu mempercepat alur transportasi untuk menjemput para penari yang jauh dari lokasi acara supaya kedepannya tidak ada lagi keterlambatan. Kemudian panitia juga akan membuat koreografi yang lebih baik lagi dengan melibatkan

para koreografi yang handal supaya gerakan dari Tari Saman ini bisa terlihat lebih dinamis.

Desa Kampung Jawa sebagai salah satu desa yang ikut dalam *event* Tari Saman juga membuat laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan yang mereka susun sesuai pengeluaran mereka selama persiapan *event*. Seperti yang dinyatakan Anto berikut ini:

Kalau dari desa Kampung Jawa sendiri dalam menyusun laporannya kita rapatkan dulu semua perangkat desa dari mulai *gechik* (kepala desa) dan kaur-kaur (kepala urusan) disitu kita susun laporannya berupa uang yang sudah kita keluarkan selama persiapan *event* mulai dari membeli baju penari, logistik penari dan honor penari. Setelah selesai kita mendata kita serahkan ke badan pengawas keuangan daerah supaya dana yang kita gunakan yang berasal dari dana desa bisa kita pertanggungjawabkan. Dan sukur itu sampai sekarang aman. Kemudian kita juga menempel hasil laporan yang kita buat di mading desa agar masyarakat bisa melihat langsung bahwa dana yang kita keluarkan sesuai dengan yang kita rencanakan (wawancara dengan Anto selaku Wakil Kepala Urusan Pemerintahan desa Kampung Jawa pada tanggal 28 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anto di atas Desa Kampung Jawa dalam membuat laporan pertanggungjawabannya mereka mengadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh jajaran desa. Hal ini dilakukan untuk membahas pengeluaran dana selama persiapan *event*, supaya dari rapat tersebut bisa jelas dan transparan dalam penggunaan dananya. Desa Kampung dalam membuat laporannya mereka hanya melaporkan pengeluaran keuangan yang mereka catat sebab dalam pelaksanaan *event* ini mereka hanya mempersiapkan penari dan kebutuhan penari untuk *event* Tari Saman 10.001. Segala keperluan untuk memeriahkan *event* itu adalah tugas dari Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara. Kemudian laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang mereka

buat mereka menyerahkannya kepada badan pengawas keuangan daerah supaya dana yang sudah digunakan bisa dipertanggungjawabkan dalam penggunaannya sehingga tidak ada kecurigaan dalam penggunaan dana.

Untuk bagian *controlling* ini peneliti juga meminta pendapat dari pengunjung yang hadir ketika menyaksikan *event* tari Saman. Peneliti meminta pendapat dari pengunjung yang bernama Reza yang ketika itu turut hadir ketika menyaksikan *event* Tari Saman 10.001.

Kalau dari saya pribadi dari masalah dananya, saya harap untuk *event* selanjutnya jangan pakai uang daerah lagi cari sponsor supaya uang daerah bisa digunakan ke sektor lain misalnya untuk dana pendidikan itu kan jauh lebih bagus. Dan sanggar seni dihidupkan di setiap desa agar pertunjukan berikutnya agar panitia dengan mudah menjaring peserta dan tidak membutuhkan waktu latihan yang lama (wawancara dengan Reza selaku pengunjung acara pada tanggal 22 Juli 2018)

Menurut hasil wawancara di atas masukan yang diberikan oleh Reza jika *event* saman selanjutnya digelar sebaiknya tidak menggunakan dana daerah lagi supaya dana tersebut bisa dialihkan ke arah yang lebih bagus. Kemudian menurut pendapatnya sanggar seni dihidupkan di setiap desa supaya dalam hal pelatihan dan menjaring penari tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkannya.

Peneliti juga mewawancarai pengunjung yang lain untuk diminta masukan dan tanggapannya untuk *event* saman selanjutnya

Saran saya semoga *event* Tari Saman dan sejenisnya bisa terus diselenggarakan tiap tahunnya karena Tari Saman ini merupakan satu-satunya karya seni yang dibanggakan oleh orang Gayo yang sudah mendunia (wawancara dengan Rendra pada tanggal 25 Juli 2018)

Berdasarkan wawancara di atas pengunjung yang bernama Rendra mengharapkan *event* Tari Saman bisa dilaksanakan setiap tahunnya karena Tari

Saman merupakan satu-satunya seni yang sudah mendunia dari kabupaten Gayo Lues.

## **B. PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan bab ini peneliti akan menjelaskan langkah-langkah untuk melihat efektifitas dan efisiensi Dinas Pariwisata Gayo Lues dalam membuat *event* Tari Saman 10.001. Hal tersebut bertujuan bagi peneliti untuk melihat sejauh mana tingkat efektifitas dan juga perencanaan untuk membuat *event* tari Saman. Dalam menjalankan suatu *event* diperlukan tahap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang matang untuk mendukung sukses atau tidaknya *event* diselenggarakan.

### **1. Perencanaan *event* Tari Saman 10.001 penari**

#### **a. Menentukan tujuan**

Tujuan diselenggarakannya *event* merupakan langkah awal dalam dalam setiap perencanaan sebuah *event*. Menurut Noor (2013:132) tujuan merupakan langkah awal dalam setiap perencanaan sebuah *event*. Tujuan diselenggarakannya suatu *event* dapat berupa pembelajaran, bertukar pikiran, sosialisasi, peringatan, hiburan, mempromosikan produk baru atau meningkatkan pendapatan perusahaan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti rangkum tujuan dari Tari Saman ini ialah bagian dari amanat UNESCO yang mewajibkan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kegiatan yang dapat menjadi landasan untuk pelestarian dan pengembangan Tari Saman minimal dua tahun sekali yang dikarenakan Tari Saman sudah diterima UNESCO sebagai warisan dunia tak benda dan sekaligus ingin



memecahkan rekor MURI dengan jumlah penari terbanyak. Selain itu berdasarkan laporan dari *event* Tari Saman 10.001 adapun tujuan yang ingin dibuat panitia ialah melaksanakan pertunjukan Tari Saman massal dengan memecahkan kembali rekor MURI dengan jumlah penari 10.001 penari, mempromosikan Tari Saman ke tingkat nasional dan internasional, menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam melestarikan dan mempromosikan Tari Saman dan mempertegas bahwa Tari Saman adalah tarian khas yang berasal kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh.

Peneliti melihat tujuan dari *event* Tari Saman ini sudah sesuai dengan teori di atas yaitu berupa pembelajaran, mempromosikan suatu produk dan hiburan Adapun pembelajaran ialah Dinas Pariwisata ingin memberitahukan ke masyarakat yang hadir bahwa *event* Tari Saman ini merupakan amanat dari UNESCO yang mewajibkan *event* ini di selenggarakan minimal dua tahun sekali supaya menjadi landasan dan pengembangan Tari Saman tersebut dikarenakan Tari Saman sudah menjadi warisan budaya tak benda yang sudah ditetapkan oleh UNESCO. Selain itu Tari Saman merupakan bagian dari promosi karena dari *event* ini diharapkan keberadaan Tari Saman dapat dikenal masyarakat secara luas yang sudah sah dimiliki masyarakat Gayo melalui promosi yang dibuat panitia penyelenggara. Kemudian merupakan dari hiburan sebab dari penyelenggaraan ini Dinas Pariwisata menyuguhkan berupa tarian yang berjumlah 10.001 kepada pengunjung yang melihat sekaligus memecahkan rekor MURI dengan jumlah penari terbanyak.

## **b. Pencarian informasi**

Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya ialah pencarian informasi. Pencarian informasi yang dimaksud yaitu membuat studi kelayakan berupa kuesioner yang tujuannya untuk menyerap ide dari masyarakat mengenai jenis *event* seperti apa yang diinginkan masyarakat. Menurut Noor (2013:114) dalam membuat studi kelayakan cara yang paling tepat adalah dengan bertanya kepada masyarakat tentang *event* apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan menyebar kuesioner bisa diketahui jenis *event* apa yang diinginkan. Lebih lanjut menurut Noor Selain itu ada cara yang tepat untuk melihat jenis *event* apa yang diinginkan masyarakat, yaitu dengan melihat jumlah pengunjung pada *event*. Apabila jumlah pengunjung melampaui target, minat masyarakat akan *event* sejenis kemungkinan tinggi (2013:114)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti rangkum Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara tidak menerapkan kuesioner berupa masukan kepada masyarakat dalam praktek studi kelayakannya. Adapun cara Dinas Pariwisata ialah berkaca pada *event* sebelumnya dimana jumlah pengunjung yang hadir sangat tinggi sehingga penyelenggara merasa *event* Tari Saman 10.001 penari ini masih layak untuk digelar. Selain itu mereka berkaca bahwa antusias masyarakat Gayo Lues akan Tari Saman ini sangat tinggi. Hal itu bisa dilihat antusiasme mereka jika ada acara saman yang diadakan di kampung-kampung dan selalu bisa dipastikan selalu disesaki pengunjung yang hadir untuk menyaksikan tarian saman.

Menurut peneliti Dinas Pariwisata Gayo Lues sebagai penyelenggara tidak merencanakan studi kelayakan berupa menyebarkan kuesioner ke masyarakat sebagai bahan masukan *event* sebab mereka belajar dari *event* yang Tari Saman 5005 penari yang lalu dimana masyarakat sangat antusias untuk menghadiri *event* Tari Saman sehingga memenuhi tempat lokasi *event*. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Noor yang menjelaskan studi kelayakan bisa dilihat dari jumlah kedatangan *event* yaitu dengan melihat jumlah pengunjung pada *event*. Apabila jumlah pengunjung melampaui target, minat masyarakat akan *event* sejenis memungkinkan tinggi untuk dihadiri pengunjung.

**c. Mengumpulkan informasi**

Mengumpulkan informasi merupakan perencanaan untuk mencari tanggal pelaksanaan *event* yang akan diselenggarakan. Menurut Noor (2013:146) menetapkan tanggal pelaksanaan sangat diperlukan untuk membuat rencana yang tepat, selain itu perlu menetapkan tanggal cadangan, karena bisa saja terjadi waktu penyelenggaraan tidak didukung oleh fasilitas lainnya, sehingga perubahan tanggal pelaksanaan mungkin bisa saja terjadi

Lebih lanjut menurut Evelina (2015:18) waktu pelaksanaan *event* merupakan faktor yang penting supaya *event* ini tidak bersamaan waktunya dengan *event* di tempat lain. Kemudian waktu *event* yang akan diadakan juga memperhatikan situasi dan kondisi calon pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat Dinas Pariwisata pada awalnya merencanakan *event* ini diselenggarakan pada tanggal 24 november 2016. Akan tetapi karena pada saat itu suasana kabupaten Gayo Lues sedang

dalam panas-panasnya disebabkan masih masih dalam masa pemilihan kepala daerah dan dikhawatirkan akan menjadi alat kampanye salah satu calon bupati, maka panitia acara menunda pergelaran *event* sampai dalam keadaan stabil. Maka akhirnya Dinas Pariwisata memilih tanggal 13 Agustus 2017 disebabkan di tanggal tersebut suasana kabupaten Gayo Lues sudah selesai dalam pemilu sehingga kondisi Gayo Lues sudah stabil.

Menurut peneliti dalam menentukan waktu penetapan acara Dinas Pariwisata sudah menentukan waktu pelaksanaan acara sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Noor yang dimana pada awalnya Dinas Pariwisata sudah menentukan waktu awal pada tanggal 24 november 2016. Akan tetapi karena ada permasalahan pada saat itu dimana kondisi Gayo Lues masih dalam suasana pemilu maka panitia acara menyiapkan waktu cadangan yaitu pada tanggal 13 agustus 2017 karena dalam pemilihan tanggal tersebut keadaan di Gayo Lues sudah selesai dalam masa pemilihan kepala daerah dan sudah dalam keadaan yang stabil.

#### **d. Menyusun anggaran event**

Setelah mengumpulkan informasi langkah selanjutnya ialah menyusun anggaran *event*. Dalam menyusun anggaran *event*, diperlukan ketelitian terhadap komponen apa saja yang harus masuk dalam anggaran. Pada dasarnya setiap *event* memiliki komponen anggaran utama yang sama, tetapi setiap komponen anggaran harus di sesuaikan dengan format yang akan diselenggarakan, sehingga akan tercapai tujuan anggaran *event* (Noor:2013:177)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara menyusun anggaran sebesar 1,5 milyar yang berasal dari dana daerah yang sudah disetujui DPRK untuk keperluan acara. Berdasarkan anggaran tersebut panitia sudah membuat anggaran kebutuhan yang diperlukan seperti biaya penyewaan *sound system*, biaya pembuatan spanduk, logistik, biaya penyewaan hotel untuk tamu sehingga dana yang dikeluarkan tidak keluar dari perencanaan. Sedangkan biaya untuk kebutuhan penari itu berasal dari desa masing-masing penari.

Begitu juga hasil wawancara dari Anto selaku Wakil Kepala Pemerintahan desa Kampung Jawa yang ikut serta dalam *event* saman 10.001 penari, dana yang dikeluarkan desa Kampung Jawa sebesar Rp 97.000.000 yang sudah disetujui melalui rapat desa. Berdasarkan dana tersebut desa Kampung Jawa mengalokasikan dana untuk kebutuhan penari seperti kebutuhan baju penari, honor penari, dan logistik penari.

Menurut peneliti dalam menyusun anggaran *event* Dinas Pariwisata sudah membuat komponen-komponen yang dimasukkan di dalam anggaran *event* yang berguna untuk mensukseskan *event* tari Saman. Adapun komponen itu seperti biaya *sound system*, biaya pembuatan spanduk, logistik *event*, biaya untuk penyewaan hotel tamu undangan dan lain sebagainya hal itu merupakan komponen yang sangat penting untuk membantu suksesnya *event* tari Saman.

Desa Kampung Jawa sebagai salah satu desa yang ikut terlibat dalam penyelenggaraan *event* Tari Saman 10.001 penari juga demikian. Mereka telah menyusun anggaran yang mereka perlukan untuk *event* Tari Saman 10.001 penari.

Berdasarkan anggaran yang mereka buat mereka telah mengatur komponen yang mereka butuhkan melalui rapat desa yang mereka selenggarakan diantaranya kebutuhan untuk kostum penari, honor penari dan logistik penari.

**e. Merealisasikan anggaran *event***

Anggaran yang disusun dengan baik tentunya telah mendapat persetujuan dari organisasi penyelenggara atau klien. Dengan siapnya anggaran, maka telah siap juga *event* untuk diselenggarakan. Sistem kontrol untuk menggunakan biaya yang telah disepakati harus dilakukan secara akurat, karena hal ini berhubungan dengan tanggung jawab dengan pengeluaran dan pemasukan uang. Cara yang paling tepat mengelola uang yang keluar adalah dengan cara:

- a) Mendata setiap uang yang dikeluarkan
- b) Mengetahui siapa yang berwenang mengeluarkan uang
- c) Mengetahui untuk apa uang itu dikeluarkan
- d) Mengetahui kapan uang itu dikeluarkan
- e) Mengetahui bagaimana uang itu keluar (Noor,2013:185)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti Dalam merealisasikan anggaran *event* Dinas Pariwisata meralisasikannya sesuai berdasarkan anggaran yang sudah dibuat sebelumnya. Jadi satu persatu dari daftar anggaran tersebut direalisasikan untuk kebutuhan *event* yang kemudian dicatat setiap pengeluaran dana yang dikeluarkan agar dalam membuat laporan keuangan tidak mengalami kekeliruan. Selain itu dalam mempertanggungjawabkan dana yang keluar yang bertanggung jawab ialah pak Zulkifli selaku penanggungjawab keuangan *event* yang dimana setiap dana yang keluar beliau yang menandatangani

Begitu juga dengan desa Kampung Jawa dalam merealisasikan anggarannya mereka meralisasiakan anggaran sebesar Rp97.000.000 untuk keperluan para penari yang berjumlah 120 penari yang berasal dari desa Kampung Jawa. Adapun itu mereka merealisasikan untuk honor penari Rp 50.000 per penari sekali latihan kemudian Rp. 100.000 disaat disaat tampil kemudian kebutuhan untuk baju penari Rp 25.000 yang dibayar ke Dinas Pariwisata sebab mereka yang memesan baju dari penyedia baju. Kemudian terakhir mereka merealisasikan anggaran untuk konsumsi penari dimulai dari saat latihan dan disaat pas acara *event* berlangsung

Menurut peneliti berdasarkan paparan teori Noor diatas Dinas Pariwisata sudah melaksanakan cara mengelola keuangan dalam merealisasikan anggaran. Adapun itu pertama mencatat setiap uang yang dikeluarkan dalam hal ini Dinas Pariwisata sudah mendata uang yang dikeluarkan dalam setiap merealisasikan anggaran. Mereka mencatat untuk apa-apa saja anggaran itu digunakan supaya memudahkan mereka untuk membuat laporan pertanggungjawaban disaat *event* selesai. Kedua siapa yang berwenang mengeluarkan uang. Untuk hal ini yang berwenang mengeluarkan dana ialah Dinas Pariwisata sebagai panitia acara yang dipertanggungjawabkan oleh Zulkiflli selaku penanggung jawab keuangan, yang dimana setiap dana yang keluar beliau yang menandatangani. Ketiga mengetahui untuk apa uang itu dikeluarkan. Untuk hal ini dalam setiap pengeluaran dana *event* Dinas Pariwisata mencatat keperluan-keperluan *event* misalnya untuk keperluan *sound system*, panggung *event*, spanduk dan lain sebagainya sehingga dana dipakai diketahui untuk apa digunakan supaya

kedepannya bisa dipertanggungjawabkan. Keempat mengetahui kapan uang itu dikeluarkan dalam hal ini Dinas Pariwisata sudah menetakannya mereka mencatat semua tanggal pengeluaran keperluan mereka dengan tujuan supaya lebih tranparan dan bisa dipertanggungjawabkan dan memudahkan panitia untuk membuat laporan keuangannya. Terakhir adalah mengetahui bagaimana uang itu keluar. Dalam hal ini Dinas Pariwisata sudah menerapkannya dimana dalam pengeluaran dana mereka menggunakan dana tersebut untuk seluruh keperluan *event* yang mereka butuhkan seperti dana penyewaan hotel tamu undangan, dana untuk penyewaan *sound system*, dana untuk melibatkan stasiun TV dan lain sebagainya

Untuk desa Kampung Jawa mereka juga sudah menerapkan lima poin dari teori Noor diatas diantaranya pertama mencatat setiap uang yang dikeluarkan. Dalam hal ini desa Kampung Jawa sudah mencatat uang yang dikeluarkan untuk keperluan para penari saman diantaranya untuk keperluan penari diantaranya untuk honor penari sejumlah Rp50.000 per penari sekali latihan dan Rp100.000 per penari ketika *event* berlangsung. Kedua siapa yang berwenang mengeluarkan uang. Dalam hal ini yang berwenang mengeluarkan uang adalah pihak dari desa Kampung Jawa selaku penanggung jawab keuangan untuk para penari *event* tari Saman. Ketiga mengetahui untuk apa uang itu dikeluarkan. Tentunya uang yang dikelurkan tersebut untuk kebutuhan para penari yang dimana desa Kampung Jawa menerapkannya untuk honor penari, baju penari, dan logistik penari. Keempat mengetahui kapan uang itu dikelurkan dalam hal ini desa Kampung Jawa juga mencatat kapan uang itu dikeluarkan yaitu untuk honor penari mereka



mengelurkannya di saat latihan untuk persiapan saman dan disaat *event* berlangsung, kemudian untuk logistik penari mereka mengeluarkan dana tersebut disaat latihan dan disaat *event* berlangsung. Kemudian yang terakhir mengetahui bagaimana uang itu keluar. Untuk ini mereka mengeluarkan uang tersebut hanya untuk keperluan mereka seperti yang dijelaskan diatas desa Kampung Jawa mengeluarkan dana hanya untuk honor penari, logistik dan baju penari yang mana untuk honor penari mereka memberikannya disaat latihan dan disaat *event* berlangsung, kemudian untuk baju penari mereka mengeluarkan dana tersebut melalui Dinas Pariwisata Gayo Lues yang kemudian Dinas Pariwisata meneruskannya ke suplier baju yang sudah dipesan oleh Dinas Pariwisata. Kemudian untuk logistik mereka membeli snek untuk latihan para penari disaat latihan saman dan nasi bungkus ketika disaat *event* berlangsung.

**f. Pemasukan *event***

Menurut Noor (2013:191) dalam bukunya manajemen *event* beberapa jenis pemasukan yang dapat dikategorikan sebagai pemasukan pada *event* diantaranya

- a) Pencetakan program, brosur, buku, petunjuk, tentang *event* yang diselenggarakan
- b) Menyediakan katering, dan penjualan makanan dengan membuka stand makanan
- c) Menjual produk dan souvenir yang berhubungan dengan *event*
- d) Menyediakan area istirahat lengkap dengan fasilitasnya
- e) Penjualan foto tentang *event* dan pengunjung, misalnya foto khusus yang dicetak oleh pengunjung

- f) Menyediakan layanan transport, misalnya kereta khusus mengelilingi *event*
- g) Menyediakan stall, stand, dan penyewaan peralatan yang berhubungan dengan *event*
- h) Menyediakan tempat permainan, karena banyak event dihadiri oleh anak-anak dan memerlukan tempat untuk menjaga anak-anak
- i) Bekerja sama dengan media untuk meliput *event*
- j) Penggunaan *membership* keanggotaan yang memungkinkan pengunjung datang lagi (2013:192)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa Dinas Pariwisata tidak mengambil keuntungan dari *event* ini, sebab menurut panitia yang diuntungkan secara langsung dari *event* ini adalah para pedagang dan pengusaha penginapan yang ada Gayo Lues. Panitia hanya berharap Tari Saman dapat dikenal masyarakat luas melalui promosi yang dibuat dengan menggandeng Inews TV untuk meliput acara *event* ini secara *live* yang kemudian diharapkan dari *event* ini tingkat jumlah wisatawan meningkat di Gayo Lues

Peneliti melihat dari keuntungan yang didapat Dinas Pariwisata hanya mendapatkan keuntungan berupa peliputan yang dilakukan oleh stasiun Inews TV yang menampilkan *event* saman ini secara *live*. Adapun keuntungan berupa materi Dinas Pariwisata tidak mendapatkannya, yang diuntungkan dari adanya *event* ini ialah para pedagang yang ada di Gayo Lues yang ketika *event* digelar dagangan mereka sangat laris terjual dan pengusaha penginapan yang dimana

beberapa hari sebelum *event* digelar pemesanan kamar penginapan dipenuhi oleh para pengunjung yang berasal dari luar kota.

**g. Menyiapkan sumber daya staff atau tim yang terlibat**

Menurut Noor (2013:133) bidang operasional *event* secara detil harus menyusun rencana operasional seluruh kebutuhan penyelenggara *event*, yang termasuk dalam penyusunan adalah kebutuhan akan sumberdaya staff atau tim yang terlibat. Mulai dari keterampilan dan kemampuan yang diharapkan. Lebih lanjut beliau menjelaskan jumlah kebutuhan sumber daya dalam setiap *event* tergantung dari rencana strategi dan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu *event* (2013:158)

Lebih lanjut Evelina menjelaskan sumber daya manusia dalam kepanitiaan *event* diambil orang-orang yang sudah dikenal baik dan juga ikut mempertaruhkan prestasinya demi suksesnya *event*. Pada umumnya, dibutuhkan beberapa staff tambahan yang bisa menangani masalah teknis, seperti teknisi listrik, tenaga-tenaga terampil dan mahir yang menangani persoalan-persoalan yang sulit (2015:22).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa dalam menyiapkan sumberdaya staff atau tim yang terlibat dikarenakan ini *event* diprakarsai oleh pemerintah daerah maka dalam sumber daya manusianya Dinas Pariwisata bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait yang ada di pemerintahan Gayo Lues misal untuk tim keamanan bekerja sama dengan TNI dan Polri, untuk tim kesehatan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan seterusnya seperti itu. Khusus untuk pembuatan gerakan dan syair saman dalam hal ini Dinas Pariwisata

melibatkan tokoh seni Gayo dan tim saman Dinas Pariwisata karena mereka pernah terlibat pada *event* saman sebelumnya yaitu pada saat *event* Tari Saman 5005 penari.

Menurut hasil analisis peneliti Dinas Pariwisata Gayo Lues telah menerapkan teori yang dikemukakan oleh Noor dimana dalam penerapannya Dinas Pariwisata dalam menyiapkan sumber daya manusia sesuai dengan keahlian masing-masing dimana untuk tim keamanan mereka memberikan tanggung jawab kepada polisi dan Polri, begitu juga untuk tim kesehatan mereka bekerja saman Dinas Kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan bagi pengunjung yang membutuhkan pertolongan ketika *event* berlangsung. Begitu juga dalam pembuatan gerakan dan *syair* mereka bekerja sama dengan tokoh-tokoh seni Gayo dan tim saman Dinas Pariwisata sebab mereka pihak yang mengerti dalam membuat gerakan dan *syair* tersebut sehingga tanggung jawab untuk tugas tersebut langsung diserahkan kepada mereka.

Begitu juga dengan apa yang di utarakan Evelina bahwa sumber daya manusia dalam kepanitiaan pameran diambil orang-orang yang sudah dikenal baik dan juga ikut mempertaruhkan prestasinya demi suksesnya *event*. Berdasarkan teori tersebut sudah diterapkan oleh panitia acara dimana mereka melibatkan tim Tari Saman yang berasal dari Dinas Pariwisata Gayo Lues yang secara tidak langsung panitia sudah mengetahui keahlian mereka masing-masing sebagai tim saman kabupaten yang sering mengikuti festival seni di luar daerah.

#### **h. Peralatan dan logistik**

Menurut Akbar (2012:102) di dalam jurnalnya manajemen Logistik pada pergelaran seni budaya indonesia channel 2011 dia menjelaskan ada beberapa tahapan pada proses manajemen logistik yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen logistik diantaranya

a) Proses perencanaan

Pada tahap ini dilakukan *technical meeting* oleh penyelenggara bersama dengan pemakai jasa penyelenggara agar memahami kebutuhan acara dalam hal logistik. Setelah itu, penyelenggara bekerjasama dengan *supliers* untuk pemenuhan kebutuhan logistik

b) Proses pengadaan

Kegiatan ini merupakan proses untuk merealisasi atau mewujudkan kebutuhan yang telah direncanakan atau telah disetujui oleh pihak penyelenggara

c) Proses pengendalian

Proses ini dilakukan untuk pengendalian keseluruhan kebutuhan logistik, agar penyelenggara mengetahui pelaksanaan dan pengadaan logistik sesuai dengan perencanaan

Menurut Evelina di dalam jurnalnya keterlibatan *event stakeholder* dalam keberhalisan *event PR* Untuk penyediaan katering, pihak penyelenggara harus mengetahui jumlah dari peserta yang hadir. Caranya adalah kita meminta konfirmasi akan kehadiran anggota komunitas organisasi atau lembaga yang berencana, atau yang diundang untuk hadir (2013:281)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dinas pariwisata dalam memenuhi peralatan dan logistik mereka bekerja saman dengan para penyedia alat perlengkapan *event*. Misalnya untuk kebutuhan *sound system* mereka bekerja sama dengan penyedia jasa *event* yang berada di Medan, pihak panitia melakukan kerja sama berupa memberikan uang muka sebagai tanda jadi ke pihak penyedia jasa agar kebutuhan tersebut bisa terealisasi sesuai dengan tanggal yang di inginkan dan kemudian dibayar secara kontan ketika alat tersebut dibutuhkan. Kemudian untuk kebutuhan konsumsi Dinas Pariwisata bekerja sama dengan para industri rumah tangga yang ada di Blang Kejeren untuk memesan kue sebanyak kurang lebih 280 buah. Adapun kerja samanya pihak panitia acara memberikan dana yang telah disepakati bersama untuk menyediakan kue tersebut tepat saat tanggal yang dijanjikan, yang nantinya kue yang telah dipesan akan disediakan untuk para tamu undangan dan panitia acara. Kemudian Dinas Pariwisata mendapatkan bantuan dari Dinas Pariwisata Banda Aceh berupa tiga buah LCD wall yang dipasang di area luas Stadion Seribu Bukit khusus untuk para pengunjung yang tidak bisa masuk ke stadion.

Peneliti menilai dalam mengelola kebutuhan perlengkapan dan logistik dalam proses perencanaannya Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara sudah menerapkan seperti apa yang dijelaskan teori di atas. Dalam proses perencanaannya penyelenggara telah melakukan kerja sama dengan *suppliers* untuk kebutuhan *event*. Diantaranya seperti kebutuhan *sound system*, konsumsi, dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan *sound system* caranya mereka melakukan kerja sama dengan menyerahkan uang muka sebagai tanda jadi dan memberi tahu

kepada pihak terkait kapan kebutuhan itu akan diperlukan dan akan dibayar secara kontan ketika alat tersebut akan digunakan. Kemudian untuk Konsumsi panitia bekerja sama dengan jasa pembuat makanan yang ada di BlangKejeren, panitia memberikan dana yang telah disepakati kedua belah pihak untuk membuat makanan yang telah dipesan sesuai tanggal yang sudah disepakati. Untuk proses pengadaan untuk kebutuhan seperti *sound system*, konsumsi dan lain sebagainya sudah ada persetujuan dari pihak penyelenggara yaitu Dinas Pariwisata sehingga semua kebutuhan untuk *event* sudah disetujui sebelumnya. Kemudian dalam proses pengendaliannya Untuk *sound System* Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara juga sudah menjalankan proses pengendalian yaitu dengan cara memberikan uang muka sebagai tanda jadi sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati sehingga alat tersebut tidak bisa diganggu gugat oleh pihak lain. Untuk kebutuhan konsumsi panitia juga sudah menerapkan proses pengendalian dimana mereka sedari awal sudah memberikan dana sebagai tanda jadi untuk membuat kebutuhan konsumsi berupa kue kotak sebanyak kurang lebih 280 buah sehingga, kebutuhan tersebut bisa terealisasikan disaat *event* digelar. Khusus untuk LCD wall Dinas Parwisata mendapatkan bantuan dari Dinas Pariwisata Aceh sebanyak tiga buah yang nantinya ditempatkan di area luar stadion untuk khusus untuk para pengunjung yang tidak bisa masuk ke dalam stadion. Begitu juga dengan paparan teori Evelina diatas dimana panitia acara dalam memenuhi logistik berupa makanan untuk tamu undangan dan para panitia sudah menyiapkannya berupa kue kotak yang berjumlah kurang lebih 280 kotak kue. Sebagaimana paparan teori diatas panitia acara memesan kue tersebut berdasarkan perkiraan jumlah tamu

yang hadir ditambah dengan berdasarkan jumlah panitia acara *event* Tari Saman 10.001 penari.

**i. Pemilihan lokasi *event***

Menurut hafidz dalam pemilihan tempat, seorang EO harus melakukan observasi secara detil terhadap *venue* tersebut agar betul-betul mengenalnya, agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan *venue* tersebut, bagaimana penerangannya, berapa daya tampungnya, apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap *venue* tersebut, apa saja fasilitasnya, akses masuk dan keluar, dan sebagainya (2017:111). Lebih lanjut menurut Suseno (2005:158) ketika memilih tempat usahakan memilih tempat yang dekat dengan pusat keramaian dan mudah diakses oleh berbagai kendaraan umum.

Menurut wibowo (2013:82) memilih lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan *event*, pemilihan lokasi berkaitan dengan banyak faktor, seperti kedekatan dengan pusat perbelanjaan, kemudahan akses yaitu kemudahan menjangkau lokasi dan sarana transportasi yang memadai akan memberikan akses yang baik pada konsumen.

Menurut Evelina dalam jurnalnya keterlibatan *event* stakeholders pada keberhasilan *event* PR Penyedia tempat penyelenggaraan disesuaikan dengan tema dan tujuan *event* tersebut. Kesesuaian dan kenyamanan pengunjung juga menjadi pertimbangan dalam hal memilih tempat penyelenggaraan. Venue akan di desain sesuai dengan kebutuhan *event* dapat diselenggarakan di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). *Event* yang diselenggarakan di dalam ruangan lebih mudah untuk menangani pengunjung dibanding dengan *event* yang



diselenggarakan di luar ruangan. Risiko *event* luar ruangan lebih tinggi karena sulit untuk mengontrol keadaan pengunjung ketika *event* berlangsung. Lebih lanjut beliau menjelaskan Pertimbangan pemilihan venue meliputi berbagai hal, di antaranya yaitu persepsi terhadap *image* dari *event* tersebut, misalnya *event* yang diselenggarakan di hotel berbintang lima jauh lebih bergengsi daripada *event* yang diselenggarakan dengan menggunakan hotel berbintang tiga. Ukuran dan kapasitas gedung atau venue untuk menampung pengunjung perlu diperhitungkan dalam mempertimbangkan pemilihan venue, disesuaikan dengan jumlah undangan dan perkiraan pengunjung tidak perlu berlebih. Lahan parkir yang disediakan oleh venue juga perlu diketahui berapa jumlah kendaraan yang bisa tertampung. Kemudian, alat transportasi yang bisa menuju venue tersebut, apakah tempat tersebut di lalui oleh bus atau alat transportasi lainnya (2013:283).

Berdasarkan wawancara yang peneliti peroleh bisa dirangkum bahwa dalam memilih lokasi *event* Dinas Pariwisata melakukan survei ke beberapa tempat. Maka pilihan jatuh kepada stadion seribu bukit sebab stadion tersebut memiliki kapasitas yang besar yang mampu menampung banyak pengunjung dan dilihat dari lokasi stadion ini berada di lokasi yang strategis yang berada di tengah-tengah kota Blang Kejeren sehingga memudahkan pengunjung untuk hadir di saat *event* berlangsung dan stadion ini juga sudah disetujui oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Gayo Lues sebagai penanggung jawab acara *event*. Kemudian stadion ini memiliki fasilitas rumput yang bagus yang memudahkan penari nantinya untuk menarikan Tari Saman dan fasilitas yang lain seperti WC, dan area parkir kendaraan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti Dinas Pariwisata sudah melakukan observasi berupa survei tempat untuk memilih lokasi yang cocok. Pilihan tersebut jatuh kepada stadion seribu bukit sebab stadion tersebut memiliki kapasitas stadion yang besar yang mampu menampung banyak pengunjung dan sudah dilengkapi dengan fasilitas berupa WC dan parkir yang luas sehingga poin tersebut menjadi nilai kepuasan tersendiri bagi pengunjung yang hadir dan rumput yang bagus sehingga memudahkan para penari untuk menarikan tari Saman. Begitu juga dengan teori yang dipaparkan Suseno diatas dalam memilih tempat usahakan ditempat keramaian dan mudah diakses berbagai angkutan umum. Hal ini sudah dilakukan panitia dalam pemilihan tempat sebab stadion tersebut berada ditengah-ditengah kota Blang Kejeren yang otomatis menjadi pusat keramaian penduduk.

Selain itu peneliti juga mewancarai pengunjung untuk meminta pendapatnya mengenai pemilihan lokasi acara menurut menurut mereka lokasi yang di pilih sudah bagus sebab dari dilihat dari fasilitas sudah terpenuhi seperti parkir luas, WC untuk pengunjung tersedia, kapasitas stadion yang besar sehingga mampu menampung banyak penonton, kemudahan di lihat dari lokasi strategis karena berada di tengah-ditengah kota sehingga memudahkan pengunjung untuk hadir dan stadion tersebut juga dilengkapi dengan tribun penonton.

**j. Rencana Jadwal pemasaran**

Menurut Hafidz seorang EO harus menentukan kapan promosi tersebut mulai dilakukan secara efektif dan efisien. Penentuan waktu promosi tersebut sangat bergantung pada bentuk *event*, besar kecilnya lingkup *event* serta tersedianya dana promosi (2017:163)

Lebih lanjut promosi yang efektif biasanya muncul 10 hari sebelum hari H. Bila terlalu lama dan jumlah media promosi sangat terbatas, bisa dimungkinkan tiga hari sebelum hari *event* digelar media promosi yang digunakan sudah hilang tertelan promosi *event* maupun produk lainnya (2017:163)

Rencana jadwal promosi yang dibuat oleh Dinas Pariwisata ialah mereka melakukan kegiatan promosi baik online maupun offline saat satu bulan sebelum acara dimulai. Adapun tujuan dari penentuan waktu yang sudah ditetapkan tersebut ialah panitia ingin menjaring banyak pengunjung dari promosi yang mereka lakukan. Sehingga jauh-jauh hari mereka sudah memasarkan *event* Tari Saman ini baik itu melalui media *offline* seperti spanduk, baliho maupun media online seperti facebook dan instagram.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Dinas Pariwisata melakukan rencana jadwal pemasaran ketika satu bulan sebelum *event* digelar. Disitu mereka sudah memulai aktifitas promosinya seperti promosi melalui media facebook, instagram, baliho dan spanduk. Adapun dari pemilihan jadwal tersebut panitia memberikan informasi bahwa *event* Tari Saman akan siap digelar sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan. Kemudian maksud dari panitia memulai jadwal pemasaran jauh-jauh hari ialah ingin mempersiapkan kebutuhan pengunjung ketika *event*

akan digelar mengingat jarak antara kabupaten Gayo Lues dengan kabupaten yang lain berjarak agak jauh dan terkendala infrastruktur.

Peneliti melihat langkah yang diambil Dinas Pariwisata dalam membuat jadwal pemasaran sudah tepat. Adapun panitia memilih waktu jadwal pemasaran satu bulan sebelum acara dimulai adalah untuk memberikan informasi jauh-jauh hari kepada calon pengunjung melalui media yang mereka pilih seperti spanduk, baliho dan melalui media sosial seperti facebook dan instagram, sehingga mereka yang tertarik untuk hadir bisa mempersiapkan kebutuhan mereka masing-masing mengingat jarak antara kabupaten Gayo Lues dengan dengan kabupaten yang lain disekitar provinsi Aceh sangat jauh dan terkendala infrastruktur.

**k. Menentukan target pasar**

Target pasar *event* adalah orang atau kelompok tertentu yang di bidik untuk datang ke sebuah *event*. Menurut Noor target pasar *event* harus diidentifikasi sejak awal salah satu caranya mengetahui dari mana mereka berasal. Banyak *event* diselenggarakan mampu menarik pengunjung dari berbagai kalangan, tetapi tidak sedikit juga *event* diselenggarakan hanya menarik sebagian kelompok tertentu (2013:235).

Menurut Suseso (2005:64) pengenalan segmen pasar perlu dilakukan bagi seorang organisator yang menyelenggarakan sebuah *event*. Penyelenggaraan *event* yang kurang atau tidak memperhatikan segmen usia sasaran pasar akan berakibat kurang mempunyai daya jual terhadap sponsor ataupun audiensnya.

Sedangkan menurut Ubaidillah dalam jurnalnya Strategi Bauran Pemasaran *Freeze Communication* Dalam *Event* Pameran Kuliner di Yogyakarta segmentasi

pasar dapat dibagi berdasarkan Segmentasi pasar geografis yang membagi pasar ke dalam unit-unit baik negara, propinsi, daerah, kota dan desa. Segmentasi pasar demografi merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok berdasarkan variabel seperti usia, jumlah penduduk, jumlah keluarga, pendidikan dan segmentasi pasar psikologis yaitu para pembeli dibagi ke dalam kelompok sosial, gaya hidup dan kepribadian (2018:57)

Berdasarkan hasil data wawancara yang peneliti dapat Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara menampung semua kalangan dengan tujuan melalui *event* Tari Saman ini diharapkan dapat menyerap banyak pengunjung baik itu dari luar Gayo maupun dari luar Gayo.

Menurut analisis peneliti Dinas Pariwisata tidak menggunakan target pasar khusus yang baik untuk *event* Tari Saman ini. Karena mereka pada dasarnya terbuka menampung semua pengunjung yang hadir baik itu dari Gayo maupun dari luar Gayo

#### **1. Mempengaruhi target pasar**

Pengetahuan EO terhadap target pasar harus mendalam, karena akan berhubungan dengan cara promosi apa yang tepat untuk mempengaruhi target pasar tersebut. Dengan mengetahui aktivitas apa yang menarik target pasar, bagaimana target pasar, bagaimana target pasar berhubungan dengan media, maka setiap rencana pemasaran EO akan diarahkan untuk mempengaruhi target pasar tersebut (Noor,2013:239). Lebih lanjut menurut Noor dalam membuat media promosi, perlu diperhatikan bahasa dan kata-kata yang harus di gunakan harus dapat mempengaruhi target pasar untuk datang ke *event*. Perlu di ingat, bahwa

tujuan dilakukan pemasaran *event* adalah untuk mendatangkan pengunjung yang mencapai target atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Karena jumlah pengunjung yang sesuai atau melebihi jumlah target merupakan salah satu kunci suksesnya *event*.

Menurut Noor dikutip dari jurnal model strategi stand pemeran pada perusahaan PCO (profecional conference organizer) *Event* bisa menarik perhatian pengunjung karena berbagai alasan, seperti harga tiket yang ditetapkan, atraksi yang disuguhkan, kegiatan lainnya sebagai pendukung *event* dan lainnya. Untuk *event* yang sukses diperlukan perencanaan pemasaran yang hati-hati dan dilakukan secara efektif. Kegiatan memasarkan *event* sama dengan kegiatan lainnya, memerlukan pegawai yang kompeten, waktu perencanaan yang tepat, dan sejumlah uang yang harus digunakan seefektif mungkin (2011:164)

Menurut Girrard brosur mungkin merupakan sarana yang penting untuk berhubungan dengan masyarakat dan usahakan brosur yang dibagikan tersebut dapat menarik untuk dibaca atau pun disimpan oleh penerima brosur tersebut (1991:52)

Menurut Grey (2006:59) setelah merencanakan pemasaran saatnya untuk melaksanakan rencana tersebut. Dalam melakukan pemasaran ada beberapa komponen yang paling umum dalam pelaksanaan rencana pemasaran. Adapun itu ialah promosi media, publikasi, pemasaran *database/loyalitas*, signage, dan internet.

Menurut Rachman di dalam jurnal penelitiannya “sing penting keroncong” sebuah inovasi pertunjukan musik keroncong di Semarang. Agar pertunjukan

sebuah *event* bisa dinikmati oleh semua masyarakat panitia acara sebaiknya menjalin kerja sama dengan pihak Radio Republik Indonesia dan juga menggunakan media youtube streaming agar masyarakat bisa menikmati *event* tersebut secara langsung walaupun tidak hadir disaat *event* berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti rangkum dari narasumber dalam mempengaruhi target pasar *event* Tari Saman ini, pihak Dinas Pariwisata mempromsikan *event* ini mereka menggunakan media online berupa facebook dan instagram sebab menurut panitia dua media sosial ini paling sering digunakan oleh masyarakat luas. Untuk media *offline* pihak penyelenggara menggunakan media berupa spanduk dan baliho yang disebarakan di tempat-tempat pusat keramaian masyarakat ada pun tujuan penggunaan media *offline* ini ialah untuk menyasar masyarakat yang tidak menggunakan akun media sosial sehingga informasi yang disebarakan dapat menyebar merata. Adapun konten yang dibuat panitia acara membuatnya dengan simple dan intinya dari konten yang mereka buat dapat menarik minat masyarakat yang hadir untuk menyaksikan *event* tari Saman. Misalnya mereka mendesain media promosi dengan menampilkan gambar Tari Saman dengan tulisan “ayo ke Gayo saksikan *event* Tari Saman 10.001” dengan lokasi dan waktu yang sudah dicantumkan. Untuk meluaskan promosi *event* ini Dinas Pariwisata juga bekerja sama dengan dinas budaya dan pariwisata banda Aceh dengan memasang baliho dan spanduk di seputar kota Banda Aceh. Kemudian panitia acara juga bekerja sama dengan media Inews TV untuk menampilkan *event* ini secara live baik melalui tv maupun *streaming* sehingga masyarakat luas bisa menyaksikan *event* ini secara langsung walaupun

mereka tidak hadir di lokasi acara. Kemudian duta saman institute yang ada di Jakarta ikut mempromosikan *event* Tari Saman ini dengan cara membagikan stiker dan brosur berupa informasi *event* di saat acara *car freeday*. Selain itu *event* ini juga di publis oleh beberapa media nasional seperti BBC dan Kompas dan media luar negeri seperti *daily mail* dan TRT World Turkey sehingga setelah *event* ini selesai penari saman di undang ke eropa untuk mewakili indonesia mengikuti festival *europalia* yang diselenggarakan di tiga negara eropa.

Peneliti menilai dalam mempengaruhi target pasar Dinas Pariwisata sudah menerapkannya dengan baik. Dimana dalam mempengaruhi target pasar Dinas Pariwisata Gayo Lues menggunakan media Facebook dan Instagram, brosur, baliho, dan spanduk sebagai media promosinya dengan membuat masing-masing konten seperti “Ayo Ke Gayo Sakisikan Tari Saman 10.001 penari” yang diharapkan dapat mengajak para calon pengunjung untuk turut hadir saat *event* digelar. Kemudian dalam meluaskan pemasaran Dinas Pariwisata Gayo Lues menurut peneliti sudah menerapkan langkah yang bagus dimana *event* Tari Saman ini mereka bekerja sama dengan pihak Inews TV untuk menyiarkan *event* ini secara langsung sehingga dapat dinikmati masyarakat luas dan Tari Saman secara langsung dapat dikenal masyarakat.

Selain itu peneliti juga mewancarai pengunjung yang hadir saat penyelenggaraan *event* Tari Saman 10.001 penari . Adapun mereka mengaku bahwa mengetahui info penyelenggaraan Tari Saman ini dari media facebook dan instagram Dinas Pariwisata Gayo Lues. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh teori grey diatas bahwa salah satu komponen pemasaran yang efektif yaitu



menggunakan internet yang mana sudah diterapkan oleh Dinas Pariwisata melalui akun instagram dan facebook yang mereka buat.

**m. Legalitas**

Setiap *event* yang diselenggarakan harus jelas legalitasnya. Legal dalam arti aman dari dan telah mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk penyelenggaraan *event*. Izin paling rendah dapat diminta dari pemangku jabatan di wilayah terdekat *event* diselenggarakan (Noor,2013:278)

Untuk mengurus perizinan harus menyelesaikan terlebih dahulu urusan tempat pelaksanaan *event*, sampai akhirnya mendapat surat resmi rekomendasi dari pengelola tempat tersebut. Perizinan ini harus diurus paling awal sekaligus konsekuensi biaya yang muncul. Urutan pengurusan izin biasanya seperti ini.

- a) Surat rekomendasi dari pengelola tempat.
- b) Surat rekomendasi dari pemda setempat, biasanya dari Dinas Pariwisata pendidikan dan kebudayaan atau Dinas Pariwisata
- c) Proposal yang berisi tentang detail penampil susunan panitia atau penanggung jawab
- d) Setelah proses dari a,b,dan c diatas sudah dilalui dengan lancar maka pihak kapoltabes atau kapolres mengeluarkan surat izin pelaksanaan
- e) Apabila *event* yang diselenggarakan ditargetkan dan dihadiri lebih dari 2000 penonton (biasanya dilapangan terbuka) maka kita perlu mengajukan surat ke kapolda setempat dengan melampirkan surat izin dari kapoltabes atau

kapolres setempat. Untuk nantinya mendapat surat izin kewanitaan polda setempat

- f) Apabila *event* kita menampilkan artis penampil dari luar negeri kita harus melaporkan ke seksi POA (pengawasan orang asing) yang ada di setiap polda setempat dan melampirkan copi paspor dari artis yang bersangkutan (Suseno,2005:160)

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia acara untuk mengurus perizinan *event* Tari Saman 10.001 penari ini Dinas Pariwisata terlebih dahulu mengurus izin ke Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mengurus pemakaian stadion seribu bukit sebab tanggung jawab pengelolaan tempat stadion Seribu Bukit berada dibawah tanggung jawab Dinas Pemuda dan olahraga. Kedua Dinas Pariwisata mengurus izin keramaian ke polres Gayo Lues guna untuk memberikan kewanitaan ketika *event* berlangsung. Untuk mengurus izin dari kepolisian tidak sulit sebab polda Aceh juga sangat mendukung untuk penyelenggaraan *event* ini.

Menurut peneliti Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara acara sudah menerapkan teori yang diutarakan oleh Noor dimana dalam mengurus legalitas harus mendapat izin dari pihak yang berwenang menyelenggarakan *event*. Dalam hal ini panitia acara sudah mengurus izin acara dimulai dari izin tempat dimana panitia acara mengirimkan surat perizinan pemakaian tempat ke Dinas Pemuda dan Olahraga untuk meminta perizinan lokasi stadion Seribu Bukit sebagai pemakaian lokasi acara. Setelah itu Dinas Pariwisata juga mengajukan izin keramaian kepada polres Gayo Lues yang kemudian diteruskan ke kapolda Aceh

supaya dari pihak polres bisa memberikan keamanan ketika *event* berlangsung nanti.

**n. Materi Pementasan**

Materi pementasan adalah hal pokok yaitu apa dan siapa yang akan tampil. Hal ini sangat tergantung pada perencanaan awal pementasan, apakah akan menarik 100 sampai dengan 500 penonton, atau sampai dengan 1000 orang, atau sampai dengan 3000 orang, atau sampai dengan 15.000 orang

berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari pementasan Tari Saman ini yang ditampilkan adalah Tari Saman yang pesertanya berjumlah 10.001 yang diikuti oleh desa-desa yang ada di Gayo Lues dan diikuti beberapa kabupaten yang ada di Aceh. Adapun materinya dibuat suatu panduan berupa CD yang sudah dibuat oleh tim pelatih yang beranggotakan tokoh seni Gayo dan Saman pemda Dinas Pariwisata sebagai panduan latihan untuk peserta yang ada di desa-desa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti materi pementasan sudah diterapkan oleh panitia acara dimana untuk *event* Tari Saman ini yang ditampilkan adalah grup Tari Saman dengan jumlah sebanyak 10.001 penari. Untuk memudahkan latihan penari Dinas Pariwisata membuat suatu panduan CD berupa gerak dan syair yang nantinya dibagikan ke setiap desa sebagai standar gerakan yang sudah ditentukan panitia acara.

**o. Tata panggung dan dekorasi**

Selain lokasi yang memberikan daya tarik tersendiri, faktor dekorasi dan tata panggung juga memberikan pengaruh besar terhadap tingkat daya tarik sebuah pementasan. Semakin besar *event* yang diselenggarakan, dengan penonton lebih dari 5000 orang, semakin membutuhkan tata panggung yang besar. Baik dari segi teknis maupun budgetnya. Untuk *event* dengan 100 sampai dengan 500 penonton, kreasi tata panggung kreasi dan dekorasi dapat lebih leluasa. Artinya tidak harus dengan budget yang mahal, tetapi mengedepankan unsur kreasi secara maksimal dan memanfaatkan bahan materi yang ada di sekitar kita. (Suseno,2015:54). Lebih lanjut Suseno Menjelaskan dekorasi mencakup keseluruhan interior ruang yang akan menjadi tempat pelaksanaan *event* atau sebatas panggung dan area sekitarnya saja karena ini menyangkut pekerjaan artistik, sehingga perihal akibat biaya yang muncul menjadi akan sangat relatif, sangat tergantung keputusan kita dalam memilih materi dasarnya (2015:171). Masih menurut Suseno desain panggung juga sangat berpengaruh pada biaya anggaran. Semakin unik desain atau memakai banyak komposisi semakin tinggi konsekuensi biayanya Juga lantai panggung memakai karpet biasa atau formika sangat berpengaruh pada biayanya (2005:163)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara dalam membuat tata panggung panitia acara membuat panggung berukuran 8X5M yang fungsinya untuk penari pengiring yang jumlahnya 15 orang yang tugasnya untuk mengiringi penari yang berjumlah ribuan. Adapun untuk dekorasinya panitia acara tidak mendekorasinya terlalu mewah seperti

memasang lampu sorot dan lain sebagainya sebab waktu penyelenggaraan *event* ini saat waktu pagi hari sehingga panitia merasa tidak memerlukan lampu sorot untuk *event* Tari Saman ini. Untuk panggung panitia melapisi lantai panggung dengan karpet berwarna merah agar terlihat rapi dan dilengkapi dengan ornamen motif tiga warna dasar kerawang Gayo yaitu merah, kuning, dan hijau. Adapun dipilihnya motif ini ialah warna tersebut merupakan warna khas dari kain kerawang Gayo yang merupakan kain khas dari daerah Gayo Lues sekaligus warna motif dari pakaian penari saman.

Berdasarkan analisis peneliti Dinas Pariwisata sudah menerapkan tata panggung untuk *event* Tari Saman 10.001 penari ini. Hanya saja dalam penerapannya panitia dalam membuat tata panggung tidak berdasarkan dengan jumlah penonton. Panitia acara dalam membuat panggung berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan sebab panggung yang dibuat hanya dibutuhkan untuk penari yang berjumlah 15 penari yang fungsinya sebagai pengiring penari yang berjumlah ribuan sehingga panggung yang digunakan tidaklah besar.

Perihal untuk dekorasi panitia sudah mendekorasi panggung sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Panitia dalam mendesain panggung mereka melapisi lantai panggung dengan karpet berwarna merah, hal ini menurut panitia dibuat agar lantai terlihat lebih rapi. Kemudian panitia acara juga melengkapi desain panggung dengan ornamen warna motif kerawang Gayo yaitu merah, kuning, dan hijau yang merupakan warna khas kain kerawang yang juga merupakan warna motif dari baju penari saman.

**p. Menentukan Tema**

Judul atau tema sebuah *event* mempunyai unsur kuat dari segi pemasaran *event* itu sendiri. Kekuatan judul atau tema dapat menarik minat sponsor, masyarakat untuk dapat berpartisipasi (Suseno,2005:59). Lebih lanjut Suseno menjelaskan dalam menyusun kata-kata untuk tema *event* pada umumnya tema *event* disusun maksimal 4 kata dan minimal 2 kata. Dipilih kata yang menarik dan pendek

Menurut Hafidz tema adalah pokok pikiran yang mendasari kegiatan yang akan diselenggarakan. Tema ini akan menentukan arah *event* atau tujuan dari terselenggaranya *event*. Tema biasanya lebih spesifik dan cukup menjelaskan kemana arah dan tujuan *event* tersebut. (2017:78)

Menurut Abdullah ada beberapa panduan dasar bagi penyusunan tema dan subtema dari sebuah konferensi dan *event* sebaiknya mempertimbangkan adanya kebutuhan dan pasar (peserta). Ada tiga langkah yang bisa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pasar ini yaitu melakukan survei atau opini publik. Survei langsung dengan mengajukan kuisioner kepada pasar (calon peserta) dan mengikuti momentum hari-hari peringatan yang sudah menjadi agenda internasional dan nasional (2009:186).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat Dinas Pariwisata dalam menentukan tema *event* mereka melakukan rapat terdahulu dengan tim-tim panitia. Berdasarkan hasil rapat tersebut dipilihlah judul *event* yaitu saman 10.001 penari maksud dari pemilihan nama *event* tersebut ialah diambil dari tujuan Tari Saman tersebut yang menampilkan penari berjumlah 10.001. Kemudian *event* tari

Saman ini juga menggunakan tema saman pengawal Leuser yang diberikan oleh Usaid Lestari salah satu rekan kerja sama Dinas Pariwisata. Alasan pemilihan tema tersebut ialah karena dibagian syair dari *event* Tari Saman ini ada syair yang mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan di area taman nasional hutan Leuser.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam menentukan tema *event* Tari Saman 10.001 penari ini Dinas Pariwisata telah menentukan tema yaitu saman 10.001. Adapun dasar dari pemilihan tema tersebut adalah bagian yang diambil dari tujuan dari *event* tersebut yang akan menampilkan jumlah penari yang berjumlah 10.001 penari hal ini selaras dengan dikatakan oleh Hafidz yang menjelaskan tema biasanya lebih spesifik dan cukup menjelaskan kemana arah dan tujuan *event* tersebut. Begitu juga dengan tema ke dua yaitu saman pengawal Leuser selaras dengan apa yang dijelaskan Hafidz sebelumnya sebab dari pemilihan *event* ini panitia acara melalui tema ini ingin bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar area hutan leuser.

Berdasarkan penulisan tema *event* untuk *event* Tari Saman ini Dinas Pariwisata sudah menerapkannya seperti penjelasan teori Suseno diatas yaitu saman 10.001 penari yang terdiri dari empat kata dan saman pengawal leuser yang terdiri dari 3 kata.

## **2. Organizing**

### **a. Menentukan Struktur organisasi.**

Membuat struktur organisasi merupakan hal yang penting untuk menciptakan *event* yang sukses. Untuk setiap penyelenggaraan *event* diperlukan struktur organisasi yang berfungsi memudahkan operasional *event*. Menurut Noor (2013:153) banyak jenis struktur organisasi yang dapat diadopsi untuk *event*. tentunya harus dapat menunjang kelancaran penyelenggaraan *event* yang disesuaikan dengan kondisi setiap *event*. Lebih lanjut menurut Noor (2013:155) struktur operasional *event* biasanya terdiri dari lima yaitu operasional pelayanan pengunjung, operasional pelayanan pendukung, marketing, administrasi dan keuangan. Kelima fungsi ini dapat dikelola menjadi bagaian kecil sesuai dengan ukuran *event*.

Menurut Tery (1997:230) dalam pengorganisasian mencakup (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok. (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut. (c) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan panitia acara *event* Tari Saman dalam membuat struktur kerja Dinas Pariwisata membaginya dalam bentuk tim-tim kerja dengan tujuan untuk memudahkan para anggota untuk membagi tugasnya. Adapun sktruktur kerja yang di maksud misalnya tim pembina yang berfungsi untuk memberikan pengarahan berupa ide-ide mengenai bentuk acara yang akan ditampilkan yang nantinya akan diselenggarakan, kemudian ada



penanggung jawab *event* yang berfungsi untuk mempertanggungjawabkan *event* mulai dari persiapan *event* sampai *event* selesai. Kemudian Dinas Pariwisata membagi tim kerjanya menjadi beberapa seksi acara seperti seksi sekretariat yang bertugas untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan, penyelenggaraan surat menyurat dengan stakeholder, penganggaran belanja, persiapan rapat, dan penyusunan dokumentasi. Seksi perlengkapan dan dekorasi yang bertugas untuk memastikan tersedianya perlengkapan untuk *event* disaat hari penyelenggaraan, kemudian seksi publikasi dan dokumentasi yang bertugas untuk melakukan publikasi baik dari daerah maupun luar daerah dan seksi-seksi yang lain sebagainya. Kemudian ada tim pelatih yang dibuat panitia yang berjumlah 15 orang yang bertugas untuk membuat tutorial saman sebagai media pembantu untuk melatih para peserta yang ikut berpartisipasi untuk *event* tari Saman.

Menurut peneliti di lihat paparan teori Noor di atas Dinas Pariwisata sudah menerapkan beberapa poin dari struktur organisasi yang dibuat yaitu divisi pelayanan pendukung yaitu meliputi pelayanan terhadap produk barang dan jasa. Tersedianya produk dan jasa akan sangat akan membantu dalam kelancaran operasional *event*. Pada penyelenggaraan perayaan atau festival biasanya dihidangkan makanan dan minuman yang tentunya dikelola oleh bagian operasional pelayanan pendukung. Untuk divisi ini Dinas Pariwisata sudah menerapkannya dibawah seksi bagian konsumsi hanya saja produk yang ditawarkan berupa kue dan minuman hanya disediakan untuk para tamu undangan khusus yang yang sudah ditetapkan oleh panitia seperti gubernur, bupati, ketua DPRK beserta anggotanya dan para panitia acara. Kemudian operasional pelayan

pengunjung. Divisi ini berfungsi untuk melayani pengunjung yang hadir seperti memberikan arahan pintu masuk maupun keluar ketika pengunjung memasuki tempat *event*. Dalam hal ini Dinas Pariwisata sudah menerapkannya dimana Dinas Pariwisata membuat divisi penghubung yang bertugas untuk Memberikan arahan bagi tamu atau undangan yang membutuhkan pelayanan kepada seksi yang menangani sehingga dalam meminta bantuan para tamu undangan tidak mengalami kebingungan, kemudian panitia juga membuat seksi keamanan yang bertujuan untuk memberikan kawalan khusus kepada tamu undangan dimulai ketika saat akan menghadiri *event* Tari Saman 10.001 penari sampai *event* selesai. Kemudian divisi pemasaran yang berhubungan dengan masyarakat umum, sejak *event* dimulai direncanakan rencana pemasaran *event* juga sudah dimulai melalui pemilihan cara publikasi yang tepat. Dalam hal ini Dinas Pariwisata juga sudah menerapkannya dimana tugas untuk pemasaran diserahkan kepada seksi publikasi dan dokumentasi yang mana dalam *event* ini bertugas untuk melakukan promosi baik itu menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram ataupun dari spanduk, dan baliho yang disebar di pusat keramaian. Selain itu seksi publikasi juga melakukan dokumentasi kegiatan mulai dari awal sampai akhir *event*. Kemudian divisi keuangan yang pada umumnya bertugas untuk menangani anggaran, pembelian dan pendanaan dalam hal ini Dinas Pariwisata menerapkannya berada dibawah seksi sekretariat yang dimana salah satu dari tugas seksi sekretariat ini adalah membuat anggaran belanja yang dibutuhkan untuk *event* Tari Saman dan mencatat segala pengeluaran jumlah dana yang keluar. Adapun divisi yang tidak diterapkan oleh Dinas Pariwisata ialah divisi

administrasi sebab, divisi administarasi tugasnya sudah berbarengan dengan seksi sekertariat yang tugasnya meliputi surat menyurat untuk tamu undangan dan seluruh stakeholder yang berkepentingan didalam *event* dan penganggaran belanja *event* berupa upah setiap pekerja *event*.

**b. Menjaring dan menseleksi sukarelawan.**

Sukarelawan pada penyelenggaraan suatu *event* dapat berasal dari berbagai kalangan, termasuk pegawai yang diberikan sponsor. Sebagai bagian dari sponsor, biasanya sponsor memberikan menyediakan sukarelawan dengan berbagai keahlian khusus (Noor,2013:161). Lebih lanjut mahasiswa dan pelajar merupakan sponsor yang tepat untuk menjadi sukarelawan, terutama apabila pada institusi mereka mengadakan acara festival atau eksebisi (Noor,2013:161). Untuk menjaring sukarelawan, hal yang bisa dilakukan ialah dengan menyebar poster, menanyakan pada media elektronik (televisi), atau melalui kerjasama dengan masyarakat setempat (Noor,2013:161). Proses seleksi dimulai dengan menganalisa para calon pegawai baik sukarelawan maupun tenaga paruh waktu mengisi formulir pendaftaran. Dalam formulir pendaftaran harus terdapat informasi dan data pelamar, atau pelamar harus menyertakan daftar riwayat hidupnya. Sistem seleksi untuk kebutuhan EO harus disesuaikan dengan kebutuhan *event*, sehingga terdapat perbedaan sesuai dengan *event* yang diselenggarakan (Noor, 2013:162). Setelah proses seleksi awal dilakukan, tahap berikutnya adalah seleksi tatap muka atau wawancara. Pentingnya wawancara adalah untuk mengetahui seberapa tertarik calon pegawai untuk bekerja pada *event*, selain itu

juga untuk melihat kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi penyelenggaraan *event* yang penuh dengan tekanan (Noor,2013:162).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan panitia acara dalam menggaet sukarelawan berjumlah 160 orang yang diambil dari wilayah yang dekat dengan lokasi acara supaya dalam menjalankan tugas yang diberikan mereka tidak terkendala jarak tempuh ketika menuju lokasi *event*. Adapun cara menggaet sukarelawan ini ialah panitia menawarkan dan menyebarkan informasi kepada orang-orang terdekatnya baik itu orang yang berada di wilayah tempat tinggal mereka maupun orang-orang terdekatnya untuk dijadikan sukarelawan *event* Tari Saman ini. Adapun cara seperti ini diambil ialah untuk mempercepat dalam menjaring para anggota untuk dijadikan sukarelawan dan mereka pun sangat antusias untuk menerima tawaran ini. Adapun dalam seleksinya Dinas Pariwisata tidak menerapkan seleksi mereka terbuka menampung siapa saja untuk mau dijadikan sukarelawan.

Peneliti melihat bahwa dalam menjaring sukarelawan sudah menerapkan teori diatas. Menurut peneliti dalam menjaring sukarelawan Dinas Pariwisata menggaet masyarakat disekitar tempat acara . Adapun cara mereka menggaetnya ialah dengan menawarkan secara langsung kepada calon sukarelawan untuk diajak menjadi sukarelawan *event* Tari Saman 10.001 penari tersebut. Adapun cara ini dipilih karena menurut mereka hal ini lebih mudah dan lebih cepat dalam menggaet calon sukarelawan dan para calon sukarelawan ini pun begitu antusias menerima tawaran tersebut. Untuk seleksi Dinas Pariwisata tidak menerapkan seleksi untuk para calon sukarelawan. Sebab panitia acara dalam menggaet

sukarelawan mereka terbuka dan menerima siapa saja yang mau untuk menjadi sukarelawan *event*.

**c. Memotivasi karyawan dan sukarelawan**

Motivasi merupakan komitmen setiap orang untuk mengambil peran pada *event* yang akan diselenggarakan dengan penuh antusias. Motivasi berhubungan erat dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan seseorang untuk *event manager* dalam memotivasi anggotanya merupakan komponen yang fundamental dan memerlukan keterampilan khusus. Tanpa motivasi yang tepat, karyawan dan sukarelawan dapat kehilangan antusiasnya untuk mencapai tujuan perusahaan, memberikan pelayanan kepada konsumen, atau kurangnya perhatian pada rekan kerja atau peserta/partisipan *event* (Noor,2013:167)

Motivasi merupakan elemen dasar yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, termasuk bekerja. Tentunya setiap orang dalam bekerja selalu memiliki motivasi tersendiri sehingga seseorang mau melakukan pekerjaannya. Ada yang memiliki motivasi bekerja untuk mencari pengalaman, mencari uang, mencari reward maupun mencari relasi. Motivasi kerja juga dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain gaji yang diterima, rasa aman, lingkungan yang nyaman, hubungan antar pekerja, dan kesempatan dalam bekerja (Siagian,2018:2).

Tujuh faktor penting yang digunakan untuk memotivasi kinerja karyawan (motivator) yaitu: Prestasi, Pengakuan, Tantangan, Kepentingan, Tanggung jawab, Promosi, Gaji dan tunjangan (Samsumi,123:2017)

Sukarelawan akan termotivasi apabila diberikan penghargaan akan yang telah dicapai selama persiapan penyelenggaraan *event*. Penghargaan dapat

diberikan hanya dengan mengatakan “terima kasih” atas kontribusinya pada penyelenggaraan *event*. Hal kecil seperti pemberian ucapan terimakasih akan terasa besar oleh sukarelawan, dan hal ini memberikan motivasi untuk tetap menjadi sukarelawan pada event selanjutnya (Noor, 2013:167)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat adapun memotivasi karyawan dan sukarelawan untuk *event* Tari Saman 10.001 penari ini panitia telah menjanjikan bayaran berupa honor (gaji) yang telah dijanjikan. Adapun pemberian berupa uang sebagai motivasi yang dipilih panitia ialah supaya mereka lebih giat untuk bekerja dengan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Untuk Sukarelawan panitia juga memberikan uang saku untuk sarapan dan sertifikat yang ditandatangani oleh Bupati Gayo Lues sebagai bentuk tanda terimakasih panitia atas jasa yang telah diberikan oleh para sukarelawan.

Peneliti melihat motivasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata sebagai panitia telah sesuai dengan teori diatas dimana dalam memotivasi karyawan Dinas Pariwisata memberikan uang (gaji) kepada setiap karyawan yang bekerja untuk mensukseskan *event* Tari Saman 10.001 sebab uang yang diberikan sebagai gaji karyawan dapat memberikan semangat karyawan didalam bekerja sehingga tujuan *event* dapat tercapai dengan baik. Adapun Motivasi untuk sukarelawan Dinas Pariwisata tidak sekedar mengucapkan terima kasih seperti yang diutarakan teori Noor di atas, dalam memotivasi karyawan Dinas Pariwisata memberikan uang saku untuk sarapan kepada sukarelawan sebagai bentuk menghargai kerja sukarelawan selain itu Dinas Pariwisata juga memberikan sertifikat kepada

sukarelawan sebagai penghargaan panitia kepada kinerja sukarelawan selama bekerja disaat *event* berlangsung.

### 3. *Actuating*

#### a. Koordinasi antar panitia

Koordinasi yang baik menurut Noor (2013:104) menjelaskan bahwa merencanakan sebuah *event* memiliki banyak keuntungan, termasuk didalamnya koordinasi yang baik antar anggota *team* tetap berfokus pada ide yang ditampilkan, berfikir ke depan dan sebagai alat kontrol yang efektif dari kemajuan pelaksanaan *event*. bagaimanapun perencanaan sangat menyita waktu dan memerlukan usaha yang keras, segala sesuatu mungkin saja terjadi baik sesuai dengan harapan. Akan tetapi inilah inti dari perencanaan yaitu tidak untuk gagal pada saat *event* berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam mengkoordinasikan setiap panitia Dinas Pariwisata melakukan rapat sekitar dua minggu sekali untuk meminta setiap laporan yang diberikan kepada seksi-seksi panitia yang sudah dibentuk. Dari situ akan terlihat sampai mana persiapan acara sudah dibuat dan kendala apa saja yang didapat. Jika ada kendala dalam persiapan yang dirasa dapat mengganggu kesiapan acara maka didalam rapat tersebut akan dicari jalan keluarnya dan diselesaikan pada saat itu juga.

Peneliti melihat koordinasi yang dilakukan Dinas Pariwisata sudah bagus dimana mereka selalu mengontrol persiapan acara dengan melakukan rapat panitia yang dihadiri seluruh seksi-seksi acara yang sudah dibentuk, adapun ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan *event* dengan sematang mungkin dan dari

rapat tersebut bila ada kesulitan yang didapat setiap anggota seksi acara akan mencari jalan keluarnya sehingga pelaksanaan acara berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan *event*.

Pelaksanaan event ialah menjalankan rencana yang telah disusun oleh tim kerja yang di impementasikan kedalam pelaksanaan acara yang sudah dibuat oleh panitia acara. Salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk melihat kesiapan pertunjukan *event* adalah dengan melakukan gladi bersih. Menurut Pudjiadtuti (2010:88) gladi bersih adalah kegiatan yang mencoba dan mengecek apakah setiap komponen kegiatan lebih siap.

Dalam sebuah *event* biasanya menampilkan beberapa *talent* ada yang berperan sebagai *talent* utama dan ada yang berperan sebagai *talent* pendukung. Adapun *talent* tersebut seperti mengundang pejabat yang meresmikan suatu acara dan memberikan kata sambutan (Hafidz,2017:113).

Menurut Pudjistuti (2010:87) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *event* yaitu:

- a) Periksa persiapan setiap kegiatan (publikasi, bagian pameran, bagian promosi, bagian konsumsi, bagian hiburan dan lainnya)
- b) Konfirmasi setiap pihak yang akan terlibat (kemanan, *catering*, pengisi suara, bagian teknis, dan lain sebagainya)
- c) Periksa ketersediaan dan kesiapan pakai setiap fasilitas yang dibutuhkan (toilet,tempat parkir, kondisi AC, ruangan pertemuan, kursi meja, penerangan, dan untuk media sebagainya)
- d) Periksa media yang akan meliputi kegiatan'



- e) Periksa *sponshorsip*
- f) Periksa kondisi panggung seperti, pameran dan tempat pelaksanaan seperti dekorasi, kekuatan panggung dan listrik

Setiap hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan *event* harus diidentifikasi sebagai resiko yang harus dihadapi. Dalam mengidentifikasi resiko ada lima tahap yaitu pertama tahap identifikasi yaitu mencari jenis bahaya atau resiko yang muncul pada setiap penyelenggaraan *event*. Kedua tahap penetapan yaitu memastikan siapa yang akan berpotensi mendapat bahaya atau resiko dan bagaimana bahaya dapat terjadi. Ketiga tahap kontrol yaitu mengontrol setiap resiko dan putuskan apakah penanganan yang direncanakan atau dimiliki sudah dapat menanggulangi resiko atau bahaya yang dihadapi atau diperlukan penanganan lainnya. Tahap keempat yaitu pendataan yaitu mencatat setiap temuan resiko dan bahaya yang timbul dari penyelenggaraan *event*. Kelima adalah tahap *evaluasi* yaitu melakukan evaluasi terhadap penanggulangan bahaya dan resiko. Apabila diperlukan lakukan perubahan (Noor,2013:260).

Menurut Goldbatt (2014:12) dikutip dari jurnal pelaksanaan kegiatan special *event* jakarta goes pink oleh lovepink Indonesia terdapat lima tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan special *event* yang efektif dan efisien, yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi (Hartono,2016:164).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam pelaksanaannya Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara acara melakukan gladi resik sebanyak dua kali yaitu saat H-10 dan H-2 agar panitia bisa melihat persiapan peserta sebelum pertunjukan digelar apakah sudah matang atau belum. Kemudian panitia

menyurati setiap desa yang ikut berpartisipasi dalam *event* Tari Saman untuk mengirim penarinya pada pukul 7 pagi saat hari *event* digelar supaya untuk mengingatkan bahwa tidak terjadi keterlambatan penari untuk *event* ini. Kemudian panitia acara juga mempersiapkan aparat keamanan untuk mempersiapkan keamanan disaat *event* berlangsung yang beranggotakan dari TNI dan kepolisian agar para aparat bisa menjaga suasana kemaanan pada saat *event* berlangsung . Lalu *event* ini juga disorot oleh media Inews TV yang meliput *event* ini secara *live* supaya masyarakat yang tidak bisa hadir langsung di lokasi acara bisa menyaksikannya lewat media televisi maupun *live streaming* via youtube. Panitia juga mengundang tamu-tamu penting untuk menghadiri *event* ini seperti Gubernur Aceh, perwakilan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia dan anggota DPRD banda Aceh dan setelah itu Bupati Gayo Lues memberikan kata samabutannya mengenai maksud *event* saman ini digelar yang kemudian Gubernur Aceh memukul gong tanda *event* Tari Saman resmi dibuka.

Selain Dinas Pariwisata Gayo Lues peneliti juga mewancarai desa Kampung Jawa mengenai pelaksanaan *event* Tari Saman ini. Dari desa Kampung Jawa mereka tidak melakukan persiapan khusus sebab segala perintah ada pada Dinas Pariwisata sebagai pelaksanan acara. Jadi desa Kampung Jawa tinggal menerima perintah saja dari Dinas Pariwisata sebagai panitia utama.

Peneliti melihat Dinas Pariwisata telah melakukan gladi resik sebelum *event* Tari Saman ini digelar dimana Dinas Pariwisata melakukan gladi sebanyak dua kali yaitu saat H-10 dan H-2 yang mana dari gladi ini panitia bisa melihat kesiapan penari untuk mmenunjukkan gerakan tarian saman disaat *event* digelar. Kemudian

Dinas Pariwisata juga sudah menampilkan *talent* untuk memeriahkan *event* Tari Saman 10.001 penari. Untuk *talent* yang di undang panitia ialah bupati Kabupaten Gayo Lues dan Gubernur Aceh yang mana bupati Gayo Lues memberikan kata sambutan pada saat sebelum *event* digelar yang menyampaikan maksud dan tujuan diselenggarakannya *event* ini kemudian di ikuti pemukulan Gong oleh Bupati Irwandi Yusuf sebagai tanda dimulainya *event* saman dibuka.

Berdasarkan poin-poin teori dari Pudjiastuti diatas Dinas Pariwisata sudah menerapkan beberapa poin dari pelaksanaan suatu *event* yang pertama ialah periksa persiapan setiap kegiatan. Hal ini sudah diterapkan dimana Dinas Pariwisata sudah mengundang Inews TV untuk meliput *event* Tari Saman secara *live* yang nantinya bisa dinikmati masyarakat luas. Kemudian Dinas Pariwisata juga sudah mempersiapkan penari-penari sebagai acara utama untuk menampilkan tarian saman dengan jumlah penari 10.001 penari yang awalnya panitia telah mempersiapkannya melalui gladi resik sebanyak dua kali yaitu saat H-10 dan H-2. Yang kedua ialah konfirmasi setiap pihak yang terlibat. Point dari teori ini juga sudah diterapkan oleh Dinas Pariwisata Gayo Lues dimana panitia acara sudah mengikutsertakan aparat TNI dan Polri untuk siap siaga dan menjaga keamanan disaat *event* berlangsung. Hal ini dilakukan supaya aparat yang sudah ditugaskan untuk memberikan rasa aman kepada para tamu dan pengunjung yang hadir saat menyaksikan *event* Tari Saman berlangsung. Kemudian panitia acara juga sudah menyampaikan kepada penari saman melalui kecamatan masing-masing penari berupa surat pemberitahuan bahwa penari diwajibkan hadir saat hari H pada pukul tujuh pagi supaya para panitia dengan cepat mengatur barisan penari ketika

memasuki stadion Seribu Bukit sebagai *venue event*. Kemudian panitia juga menyurati untuk mengundang tamu-tamu penting seperti Gubernur Aceh, Bupati Gayo Lues, dan anggota DPRD Aceh dan perwakilan dari kementerian pendidikan dan budaya republik Indonesia. Periksa media yang akan meliput kegiatan. Hal ini sudah diterapkan oleh panitia acara dimana mereka sudah memeberikan tempat kepada pihak Inews TV untuk meliput *event* Tari Saman ini secara *live*. Adapun yang kurang diperhatikan oleh panitia dalam pelaksanaan *event* ialah periksa ketersediaan dan kesiapan pakai fasilitas yang dibutuhkan, periksa sponsorsip dan memeriksa kondisi panggung. Khusus untuk sponsor *event* Tari Saman ini tidak menggunakan sponsor dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam pendanaanya murni dari pemerintah daerah kabupaten Gayo Lues.

c. Mengurus piagam Rekor *event*

Mitra kerja *event organizer* biasa disebut dengan *suplier* atau dengan kata lain pemasok dari beberapa jenis kebutuhan untuk *event* yang akan diselenggarakan. Sebagai EO harus dituntut untuk memiliki hubungan yang baik dan memiliki jaringan yang luas. Penguasaan jaringan yang luas semakin memudahkan panitia dalam mengerjakan sebuah pagelaran *event* (Suseno,2009:189).

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengurus piagam rekor *event*, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan MURI untuk mencatat Tari saman sebagai rekor dengan jumlah Penari terbanyak sebanyak 10.001 penari. Adapun dalam mengurusnya mereka mengirim proposal yang sudah dibuat yang didalamnya tertulis maksud diadakannya *event* Saman ini dengan dengan jumlah Penari

10.001 penari. Lalu saat sebelum *event* digelar panitia menghitung jumlah penari saat berada di barisan dengan alat yang dimilikinya dan dengan resmi mereka mengesahkan Tari Saman sebagai tarian dengan jumlah penari terbanyak di Indonesia bahkan di Dunia.

Peneliti menilai dalam mengurus rekor MURI Dinas Pariwisata Gayo Lues sudah menerapkannya seperti teori Suseno di atas dimana Dinas Pariwisata sudah dengan baik bekerja sama dengan pihak MURI, dimana dalam mengurus pencatatan rekor MURI mereka menghubungi pihak MURI dan memberikan proposal kegiatan mereka sebagai syarat untuk mengurus pencatatan rekor MURI untuk mengurus *event* Tari Saman ini agar dicatat dalam buku MURI sebagai tarian dengan jumlah penari terbanyak yang ada di Indonesia bahkan dunia dengan jumlah penari sebanyak 10.001 penari.

Peneliti juga melihat dari hasil wawancara peneliti dengan pengunjung yang hadir mereka mengapresiasi *event* ini dengan bagus. Adapun sisi menarik *event* ini menurut pengunjung yang hadir ialah gerakan penari saman yang bisa melakukan tarian dengan gerakan yang serentak dengan jumlah penari yang berjumlah 10.001 penari. Selain itu sisi menariknya yang lain dinilai oleh pengunjung ialah bagian dari syair saman dimana dalam syairnya terkandung pesan untuk ikut menjaga kelestarian dan lingkungan disekitar Kabupaten Gayo Lues yang dikelilingi taman nasional gunung leuser.

#### 4. Controlling

Membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) bagi penyelenggara *event* menjadi satu kewajiban harus dilakukan untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatannya. Baik dari sisi pertanggungjawaban anggaran maupun target yang dicapai dari penyelenggara *event* tersebut. Berakhirnya *event* tidak serta merta berakhir pula tanggung jawab EO. Semua pihak yang mendukung terealisasinya *event* tersebut menunggu laporan tertulis lengkap dengan dokumentasi *event* (Hafidz,2017:181).

Lebih lanjut dari keterangan hafidz diatas laporan pertanggungjawaban secara garis besar adalah:

1. Berguna sebagai alat ukur kemampuan seluruh tim pelaksana dan mempertanggungjawabkan hasil kerja masing-masing- masing divisi
2. Menjelaskan secara kronologis kegiatan, mulai dari pra-*event*, saat *event* berlangsung
3. Memetakan berbagai kendala dan kekurangan yang dihadapi
4. Menjadi bahan evaluasi sehingga membuka kesempatan untuk berbagai masukan, saran bahkan kritik sehingga pelaksanaan *event* berikutnya berjalan lebih baik
5. Mempertanggungjawabkan arus keuangan penyelenggaraan sehingga dapat diketahui secara rinci.

Lebih lanjut menurut Suseno (2005:98) setelah *event* selesai diselenggarakan, biasanya akan disibukkan dengan *evaluasi* internal, menghitung kondisi keuangan akhir. Tentu ada dua hal yng terjadi ada saldo keuntungan atau

defisit alias rugi. Apapun kondisinya, baik untung maupun rugi, ada hal yang tak boleh dilupakan yaitu memberikan laporan kepada sponsor. Dalam laporan tersebut sampaikan laporan tertulis lengkap disertai foto-foto berkas-berkas lain yang berkaitan disertai surat ucapan terimakasih atas partisipasinya sebagai sponsor.

Begitu juga dengan Evelina berdasarkan jurnal yang berjudul keterlibatan *event* pada keberhasilan *event* PR. Adapun ketika *event* telah berakhir panitia wajib membuat laporan akhir, mulai dari rencana, pelaksanaan hingga evaluasi *event* kepada stakeholders (2013:286)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Dinas Parwisata dalam membuat laporan pertanggungjawaban menyusun laporan tersebut berdasarkan jalannya kegiatan yang mereka buat misalnya, dalam laporan yang mereka buat mereka mencatat berapa spanduk dan baliho yang di buat dan di sebarkan ke daerah mana saja. Kemudian mereka juga mencatat jalannya acara *event* dimulai saat penari memainkan Tari Saman saat *event* berlangsung dan sampai ketika penyerahan piagam rekor muri sebagai jumlah penari terbanyak sehingga dari laporan tersebut bisa menjadi bukti bahwa Tari Saman sudah membuat rekor baru dengan jumlah penari terbanyak. Kemudian dari laporan tersebut di cantumkan evaluasi acara *event* tari Saman. Adapun evaluasi tersebut di antaranya mempercepat arus transportasi untuk menjemput para penari yang berada jauh dari lokasi acara agar tidak telat untuk penyelenggaraan *event* selanjutnya. Kemudian untuk *event* selanjutnya panitia akan mempersiapkan koreografer yang handal agar gerakan penari bisa terlihat lebih baru dan tidak cenderung kepada gerakan dasar sehingga penari yang menyaksikan langsung tarian saman ini bisa lebih terhibur. Lalu dari

laporan ini juga mencantumkan berapa pengeluaran dana selama persiapan *event* supaya dana yang dikeluarkan bisa dipertanggungjawabkan dan transparan sehingga tidak ada timbul saling mencurigai.

Peneliti juga mewancarai pihak dari desa Kampung Jawa dalam membuat laporan pertanggungjawaban. Berdasarkan laporan yang mereka buat setelah melalui diskusi dari jajaran perangkat desa mereka membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan selama *event* berlangsung. Hal itu dilakukan untuk mempertanggungjawabkan dana yang mereka gunakan selama *event* berlangsung yang kemudian laporan tersebut diserahkan kepada badan pengawas keuangan daerah.

Peneliti melihat Dinas Pariwisata sudah menerapkan beberapa poin teori dari Hafidz diatas. Isi garis besar laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh Dinas Pariwisata ialah mulai dari pra *event* saat *event* berlangsung dan pasca *event*. Hal ini sudah di terapkan oleh Dinas Pariwisata dimana di dalam laporannya mereka menjelaskan kegiatan pra *event* mereka seperti dalam mempersiapkan *event*, panitia mencetak jumlah baliho yang dibuat dan di sebarkan ketempat titik yang sudah ditentukan oleh panitia. Kemudian menjadi bahan evaluasi. Poin ini juga sudah diterapkan oleh Dinas Pariwisata dimana dalam evaluasi yang mereka buat mereka mengevaluasi dari segi acara dimana jika *event* Tari Saman selanjutnya akan digelar, mereka mempercepat arus transportasi peserta saman yang berasal dari kabupaten yang jauh dari lokasi acara, sehingga masalah keterlambatan yang mereka hadapi selama *event* berlangsung bisa tidak terulangi lagi. Kemudian untuk evaluasi kedua Untuk *event* selanjutnya panitia



acara juga mengusulkan Tari Saman ini bisa dipegang oleh tim koreografer yang handal. Jadi dalam gerakan saman bisa terlihat lebih baru dan dinamis. Lalu Dinas Pariwisata juga mencantumkan laporan keuangan yang mereka buat dimana mereka mencatat keuangan yang mereka keluarkan selama persiapan *event* supaya dana yang mereka keluarkan yang berasal dari dana daerah bisa mereka pertanggungjawabkan dan transparan. Adapaun laporan keuangan ini kemudian diserahkan kepada badan pengawas keuangan daerah sebagai pengontrol dana *event* Tari Saman 10.001 penari . Adapun poin yang tidak dibuat oleh Dinas Pariwisata sebagai isi garis besar laporan pertanggungjawaban ialah sebagai alat ukur kemampuan seluruh tim kerja pelaksana dan mempertanggungjawabkan kerja masing-masing divisi dan memetakan berbagai kendala dan kekurangan yang dihadapi EO.

Desa Kampung Jawa yang juga terlibat sebagai salah satu desa yang ikut mengirim penarinya pada *event* Tari Saman 10.001 penari juga membuat laporan pertanggungjawaban. Hanya saja dalam membuat laporannya mereka hanya melaporkan pengeluaran keuangan yang mereka catat sebab dalam pelaksanaan *event* ini mereka hanya mempersiapkan penari dan kebutuhan penari untuk *event* Tari Saman 10.001. Segala keperluan untuk memeriahkan *event* itu adalah tugas dari Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara. Kemudian laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang mereka buat mereka menyerahkannya kepada badan pengawas keuangan daerah supaya dana yang sudah digunakan bisa dipertanggungjawabkan dalam penggunaannya sehingga tidak ada kecurigaan dalam penggunaan dana.

Untuk *event* ini peneliti juga mewancarai pengunjung yang hadir ketika menyaksikan *event* Tari Saman untuk menyampaikan saran dan masukan . Adapun wawancara ini ditujukan sebagai bahan masukan untuk panitia kedepannya ketika akan kembali menyelenggarakan *event* Tari Saman dan bisa menjadi bahan pertimbangan panitia untuk memperbaiki kekurangan *event* sebelumnya. Adapun masukan itu ialah kedepannya Dinas Pariwisata sebaiknya untuk menyelenggarakan *event* ini tidak lagi memakai uang daerah sebaiknya cari sponsor yang bisa mendanai *event* ini dan dana dari daerah tersebut bisa dialokasikan ke sektor yang lain. Lalu sanggar seni di setiap daerah dihidupkan supaya dalam menjaring penari panitia tidak repot lagi dalam menjaring penari. Kemudian masukan yang lain yaitu Dinas Pariwisata kedepannya diharapkan mampu kembali menyelenggarakan *event* Tari Saman ini sebab saman ini merupakan satu-satunya seni yang sudah diakui oleh dunia milik masyarakat Gayo sehingga kedepannya keberadannya selalu terjaga.